

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENINGKATAN ASPEK AFEKTIF SISWA
SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

SITI FATIMAH

(07110193)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENINGKATAN ASPEK AFEKTIF SISWA
SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

SITI FATIMAH

07110193



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2011

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENINGKATAN ASPEK AFEKTIF SISWA
SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

SITI FATIMAH

07110193

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing:

Dr. Sugeng Listyo Prabowo. M.Pd

NIP. 196905262000031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031003

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENINGKATAN ASPEK AFEKTIF SISWA
SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Fatimah (07110193)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
04 April 2011 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 04 April 2011

Panitia Ujian Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd : _____
NIP. 196905262000031003

Pembimbing,
Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd : _____
NIP. 196905262000031003

Sekretaris,
Moh. Amin Nur, MA : _____
NIP.197501232003121003

Penguji Utama
Drs. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag : _____
NIP.195712311986031028

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur atas rahmat Allah dan syafaat Rasulnya

Ananda persembahkan karya ini

Untuk sepasang mutiara hati yang memancarkan cinta kasih

yang tak pernah usai, yang selalu mengasihiku

setulus hati dan sesuci do'a Ayahanda dan Ibunda tercinta

(Ayahanda Drs. Roqib dan Ibunda Siti Asiyah)

Pelita hidupku yang selalu mengasihiku dan menyanyangiku dengan kasih

tak terbatas dari buaian hingga mengerti akan arti sebuah ilmu

Dengan belasan sesejuk embun dan do'a suci dimalam hari

curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual

yang selalu mereka berikan padaku, telah mengantarkanku pada kondisi

saat ini.

Semangat dan harapanmu telah mampu hilangkan setiap penat jiwa ini

Keikhlasanmu telah mengalir dalam setiap desah nafas dan tetes

darahku.

Semoga Ananda selalu dapat mengukir senyum tulus bahagia dihatimu

Dengan penuh cinta bagimu Ayahanda Ibunda

Ananda berkarya.

HALAMAN MOTTO

قُلْ يَتَقَوَّمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ تَكُونُ
لَهُ عِقَابَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

*Katakanlah kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini.*¹

(Al-Qur'an Terjemahan QS. Al-An'am : 135)

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*²

(Al-Qur'an Terjemah Q.S. An Nahl: 125)

¹ DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 145

² *Ibid.*, hlm. 281

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Siti Fatimah
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 21 Maret 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Fatimah

NIM : 07110193

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Aspek Afektif Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 21 Maret 2011

Siti Fatimah

07110193

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolusioner dunia suri tauladan orang-orang mu'min Rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. Roqib dan Siti Asiyah (Ayahanda dan Ibunda tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada Tasyhudi, SE, Siti Lailiyah, S.Ag, Insan Kamil Ziswatin Athiyah dan kedua keponakan M. Fahmi Widodo dan M. Rizky Ramadhani yang telah menjadi kakak-kakak dan keponakan terbaik dan motivator yang pernah penulis miliki.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN MALIKI Malang.

3. Dr. H. M. Zainuddin, MA (Dekan fakultas tarbiyah UIN MALIKI Malang)
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I (ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang).
5. Marno, M.Ag selaku dosen wali, terimakasih atas bimbingan, do'a dan motivasinya.
6. Dr. Sugeng Listyo Prabowo. M.Pd (selaku pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG.
6. Drs.Herijanto Selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah I Kepanjen yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
7. Abah Ghufron Hambali dan Umi selaku Orang tua kami ketika berada di Malang terima kasih atas bimbingan dan do'anya.
8. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2007 terima kasih atas motivasi, do'a, semangat, dan kebersamaanya selama ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan di PMII Rayon kawah Condrodimuko Sunan Ampel, UKM Seni Religius, BEM Fakultas Tarbiyah, HIMMABA, teman-teman kost Wismacatalonia, juga dulur-dulur PERMATA RONGGOLawe Tuban tempat penulis bertukar ide, gagasan, serta berbagi cerita.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa moril maupun materil.

Kepada merekalah rangkaian doa dan asa semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi amal ibadah serta memperoleh pahala disisi-Nya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 21 Maret 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	؟	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = u

إِي = I

DAFTAR TABEL

- TABEL I** : TENTANG JUMLAH SISWA PADA SELURUH PROGRAM KEAHLIAN DAN SELURUH TINGKAT BELAJAR
- TABEL II** : PROGRAM-PROGRAM BIDANG KURIKULUM SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN MALANG
- TABEL III** : PROGRAM-PROGRAM BIDANG KESISWAAN DAN ISMUBA SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN MALANG
- TABEL IV** : PROGRAM-PROGRAM EKSTRAKURIKULER SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN II : Surat keterangan penelitian dari SMK Muhammadiyah 1
Kepanjen Malang
- LAMPIRAN III : Foto dokumen penelitian di SMK Muhammadiyah 1
Kepanjen Malang
- LAMPIRAN IV : Pedoman interview
- LAMPIRAN V : Data informan
- LAMPIRAN VI : Data guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 1
Kepanjen Malang
- LAMPIRAN VII : Data inventaris SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen
Malang
- LAMPIRAN VIII : Daftar Riwayat hidup peneliti

DAFTAR ISI

COVER	i
HALALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Masalah	10
F. Penelitian Terdahulu	10

G. Definisi Operasional.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	16
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	21
3. Kemampuan Profesional Guru	22

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	26
2. Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	28
3. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)	30
4. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru PAI.....	35
5. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengembangannya	38

C. Aspek (Ranah) Afektif

1. Pengertian aspek Afektif	44
2. Tingkatan Ranah Afektif.....	45
3. Karakteristik Ranah Afektif	47
4. Mengembangkan kecakapan afektif.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	55

D. Informan Penelitian	55
E. Sumber Data.....	56
F. Metode Pengumpulan Data	57
G. Analisis Data.....	60
H. Pengecekan Keabsahan Data	63
I. Tahap-tahap Penelitian.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.....	66
2. Visi, Misi, dan Motto Sekolah	67
3. Tujuan.....	68
4. Keadaan Guru dan Karyawan	69
5. Keadaan Siswa	70
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	71

B. Paparan Data Penelitian

1. Pengembangan Profesional guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen	72
2. Upaya Peningkatan Aspek Afektif Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang	78
3. Dampak Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap peningkatan Aspek Afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen	85
4. Temuan Penelitian	89

BAB V PAMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengembangan Profesionalisme Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen	91
B. Upaya Peningkatan Aspek Afektif siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen.....	96
C. Dampak Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengembangannya terhadap Peningkatan Aspek Afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen	100

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Siti Fatimah. 2011. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Aspek Afektif Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru Pendidikan Agama Islam, Aspek Afektif

Guru mempunyai peran strategis dalam rangka menyiapkan kader bangsa. Diakui atau tidak, guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu maka guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Oleh karena seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan, sebab diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak terhadap pembentukan sikap, perilaku serta ketercapaian pendidikan kepada peserta didik baik secara kelompok maupun individu.

Terkait dengan hal diatas, maka peran seorang guru agama Islam sangatlah berat dan harus dilakukan oleh tenaga-tenaga yang profesional. Tidak hanya itu pula sekolah yang mendapatkan kepercayaan menjadi RSBI akan terus mengembangkan kompetensi profesionalnya agar tujuan dari pendidikan Islam itu bisa tercapai secara maksimal. Inilah yang membuat penulis tergerak untuk melakukan penelitian tentang pengembangan kompetensi profesional guru PAI dalam peningkatan aspek afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang sebagai pilot project sekolah yang dikembangkan Menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Penelitian ini di fokuskan pada: (1) Kompetensi profesional guru PAI dan pengembangannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, (2) Upaya peningkatan Aspek Afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, (3) Dampak kompetensi profesional guru PAI dan pengembangannya terhadap peningkatan Aspek Afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kompetensi profesional guru PAI, upaya peningkatan aspek afektif siswa dan dampak pengembangan kompetensi profesional guru PAI dalam peningkatan aspek afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang merupakan guru yang profesional dan selalu

mengembangkan keprofesioanlanaya. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesional guru PAI yaitu : (1) Mengadakan diklat dan workshop (2) Mengadakan supervisi oleh tim supervisi SMK (3) Mengikuti sertifikasi guru, mengadakan MGMP (4) Mengadakan studi banding dan magang. Untuk peningkatan aspek afektif siswa dilakukan dengan beberapa cara yaitu (1) Motivasi (*personal approach*) dari guru PAI kepada siswa untuk selalu mempraktikkan apa yang telah di pelajari. (2) Guru PAI sebagai suri tauladan bagi semua siswa karena guru PAI adalah pendidik yang tidak hanya mentrasfer ilmu tetapi adalah menjadikan siswa menjadi pribadi muslim yang kaffah (3) Adanya program-program dari sekolah sendiri yaitu program-program kesiswaan dan ISMUBA guna untuk peningkatan aspek afektif siswa.

Kemudian masalah dampak kompetensi profesioanal guru PAI dan pengembanya terhadap aspek afektif siswa sangat besar yaitu ketika guru telah menguasai bahan pembelajaran maka guru akan mudah membawa siswa kepada penguasaan kognitif dan ketika siswa telah menguasai aspek kognitif maka aspek afektif akan secara otomatis berjalan karena aspek kognitif bisa dikatakan berhasil ketika aspek afektif telah berjalan dengan baik.

ABSTRACT

Siti Fatimah. 2011. Professional Competence Development of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Affective Aspects of SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Islamic education, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

Keywords : Professional Competency, Teacher of Islamic Religious Education, Affective Aspects

Teachers have a strategic role in order to prepare a cadre of the nation. Recognized or not, the teacher will always be an important element which determines the success or failure of an education. Therefore, the teacher always plays a role in the formation of any potential human resources in the development of nation and state. Teachers are second person to parents who are always educate and supervise children, in order to go to the ideals and life purposes. Therefore a teacher must have a very high dedication and his chosen profession is not a sideline, because recognized or not, the teacher determine the children's success in the attitudes' formation, behavior and educational achievement to the students, either in groups or individually.

Related to the above, the role of Islamic religion teacher is very heavy and must be performed by professionals trained. Not only because of that case, the schoo getting into RSBI trust will continue to develop their professional competence for the purpose of Islamic education could be achieved maximally. This is what makes the author moved to do research on the development of professional competence of Islamic religion teachers in improving affective aspects of vocational students of Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang as pilot projects in which developed as Standard International School (SBI).

This study focused on: (1) professional competence and the development of Islamic religion teacher in SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, (2) Efforts to improve student Affective Aspects SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, (3) The impact of teachers' professional competence and its development to increased the affective aspects of vocational students Muhammadiyah 1 Kepanjen. This study aimed to describe the development of professional competence of Islamic religious teachers, efforts to increase the affective aspects of students' and teachers' professional competence development impact of Islamic religion teacher in improving students' affective aspects of SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

Methods of data collection is done through observation, interview and documentation. To analyze the data, the authors used a qualitative descriptive analysis technique, which describes the available data to explain the reality in the actual phenomenon.

The results of this study indicate that Islamic religious teacher in SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang is a professional teacher and always develop its professionalism. Some efforts used to develop Islamic religious teachers' professional competence, such as: (1) Conducting training and workshops (2) Provide supervision by a team supervised by CMS (3) include teacher certification, held MGMP (4) Conducting comparative studies and internships. To increase students' affective aspects done in several ways: (1) Motivation (personal approach) of Islamic religious teachers to students to always practice what has been learned. (2) Islamic religious teachers as models role for all students because the teachers is an educator who not only science but the transfer is to make students become Muslim personal kaffah (3) The programs of the school itself, which is student programs and ISMUBA in order to increase affective aspects of students.

Then the impact problem of professional competence teacher and its development on affective aspects of students is very large that is when the teacher has mastered the learning materials, the teacher will easily bring students to the mastery of cognitive and when students have mastered the cognitive aspects of the affective aspect will be automatically run as the cognitive aspects can be said successful when the affective aspect is working well.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang siap menggantikan estafet generasi tua dalam rangka meraih masa depan yang cerah. Selain itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mereka mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.¹

Dengan cepatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hampir mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Maka kehidupan menjadi semakin kompleks, kompleksnya kemajuan pada kedua bidang tersebut, memunculkan tantangan baru yang cukup rumit, terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang, termasuk bangsa Indonesia yang tidak sepenuhnya siap menerima modernisasi di berbagai aspek kehidupan. Untuk mengantisipasi problem tersebut, bangsa Indonesia melalui program pembangunan memberikan prioritas pertama pada sektor pendidikan yaitu dengan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan pengajaran.

Hal ini sejalan dengan tujuan bangsa Indonesia yang tercermin dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat :

"...Pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...".²

¹ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam* (Malang: CV Romadloni, 1991), hlm. 9.

² UUD, *Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila* (GBHN, BP7 Pusat, 1995), hlm. 1.

Dengan mengutamakan program pembangunan disektor pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia pembangunan yang cakap, terampil dan ulet sebagaimana yang diharapkan oleh bangsa Indonesia. Untuk merealisasikan harapan di atas dalam konteks tujuan pendidikan nasional, maka dirumuskan dalam GBHN TAP MPR No II/MPR/1993 ditunjukkan sebagai berikut :

”Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju tangguh, cerdas kreatif, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan.³

Mengenai tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Bab II pasal 4, yaitu :

”Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Demikian juga Pendidikan Agama Islam yang bertujuan tertentu. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam serta berakhlaq yang mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat berbangsa dan bernegara.

³ *Ibid.*, hlm.158.

⁴ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO 2 th 1989* (Malang: Gajayana press), hlm. 4.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah satu pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁵

Mengenai pentingnya kompetensi profesional guru telah disebutkan dalam Al-Qur'an sebagaimana dalam QS Al-An'am ayat 135:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَۙ مِّنۡ تَكُوۡنُ
لَهُۥۭ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

“Katakanlah kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini “ (QS. Al-An'am : 135).⁶

Dalam kalimat “اعملوا على مكانتكم“, dinyatakan oleh Ahmad Mustofa Al-Maroghi bahwa kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga

⁵Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1999), hlm.123.

⁶DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 145.

mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT.⁷

Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, diperlukan guru dalam jumlah yang memadai dan standart mutu yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru yang profesioanal yang mencukupi dapat menggerakkan dinamika pendidikan nasional dan diperlukan proses yang terus menerus, tepat sasaran, dan efektif. Proses menuju guru profesioanl ini perlu didukung oleh semua unsur yang terkait dengan guru. Unsur-unsur tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat dengan sendirinya bekerja menuju pembentukan guru-guru yang profesional dalam mutu pendidikan maupun kuantitas yang mencukupi.

Sejalan dengan kebijakan pemerinyah, melalui UU No. 14 Tahun 2005 pasal 7 mengamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.⁸

Disamping itu, menurut pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan

⁷ Ahmad Musofa Al Muraghi, *Terjemahan Tafsir Al- Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1986), hlm.128.

⁸ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO 14 Tahun 2005*, (Malang: Gajayana press), hlm. 4.

perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Untuk mewujudkan pendidikan nasional didalam kehidupan, maka semua warga masyarakat harus merasa bertanggungjawab dan ikut berpartisipasi aktif didalamnya. Sehingga mampu melahirkan generasi penerus yang kritis, terampil serta memiliki sikap dan kemampuan untuk terus menerus belajar dalam arti yang sesungguhnya.⁹

Selain itu dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 bab 3 tentang guru dan dosen terkait prinsip profesional bahwasanya profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, memiliki komitmen, kualifikasi akademik, kompetensi, tanggung jawab, memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, memiliki jaminan perlindungan hukum, dan memiliki organisasi profesi yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹⁰

Usaha pengembangan itu juga yang sekarang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, salah satu SMK yang mendapat kepercayaan menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional, maka dari itu sekolah ini selalu mengadakan pengembangan, salah satunya masalah pengembangan guru. Pengembangan tersebut misalkan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah. Setiap guru wajib mengembangkan profesionalnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut agar sesuai dengan pasal 20 yaitu melaksanakan tugas profesionalnya dan

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Yani, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (<http://www.yani.Blogspot.Com>, diakses pada tanggal 20 maret 2011)

mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan dengan harapan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Hingga bulan maret ini sudah tercatat ada 3 pelatihan yang telah dilaksanakan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen sebagai bentuk dan upaya pengembangan guru. Bentuk pelatihan tersebut yaitu:

1. Pelatihan pembuatan perangkat mengajar pada bulan Agustus 2010
2. Pelatihan computer dan internet pada bulan Desember 2010
3. Pelatihan motivator / kecerdasan SQ pada bulan Desember 2010

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka figur guru yang diharapkan dewasa ini dan yang akan datang adalah yang berakhlakul karimah, bermoral, cakap, cerdas, cendekia, pandai, mampu mengatasi atau minimal mampu menjawab tantangan zaman yang selalu terbentang luas. Untuk itu diharapkan yang kreatif, dinamis serta dapat inovatif dalam segala hal, terutama terhadap masalah yang erat kaitannya dengan kependidikan. Dengan demikian relevansi pendidikan dengan pembangunan akan sejalan beriring mengikuti perkembangan. Akan tetapi sebaliknya apabila hal itu bersifat statis akan banyak mengalami kemunduran dalam menghadapi segala persoalan, pasif serta penuh pasrah pada keadaan tanpa adanya suatu upaya untuk maju, maka konsekuensinya akan terjadi kesenjangan antara pendidikan dengan pembangunan.

Figur guru yang di harapkan adalah guru yang berakhlakul karimal, cakap, cerdas, disiplin dan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa itulah yang akan menjadikan aspek afektif siswa akan ada peningkatan karena memang guru merupakan sosok seorang yang sangat disegani dan menjadi contoh

karena siswa menganggap bahwa guru adalah orang yang tahu segalanya. Perilaku siswa akan baik jika mereka di didik dengan baik dan benar. Baik disini bukan menuruti apa yang di inginkan oleh siswa semua dituruti bukan seperti itu melainkan di didik sesuai dengan kemampuannya dan perkembangan keilmuan mereka. Benar disini berarti selalu mengarahkan siswa kepada hal-hal yang pantas dan kurang pantas di lakukan oleh seorang yang berpendidikan. Semua teori di atas hanya bisa di lakukan oleh orang yang profesional.

Peneliti tertarik meneliti masalah pengembangan kompetensi profesional guru PAI dalam peningkatan aspek afektif siswa ini karena memang banyak yang menganggap bahwa guru PAI di sekolah kejuruan itu kurang berhasil artinya tingkah laku dan akhlak siswa SMK itu banyak yang menyimpang dari usia anak-anak sekolah. Jadi, dari sini di sekolah yang bercirikan Islam ini yaitu SMK Muhammadiyah 1 kepanjen ini seorang guru yang profesional mampu membentuk atau mengubah perilaku siswa sehingga di harapkan akan mampu menghasilkan output yang terampil dan berakhlak yang mulia.

Berpijak dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengkaji permasalahan kompetensi profesional guru yang penulis tuangkan dalam sebuah judul skripsi yaitu **"Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Aspek Afektif Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang"**. Sebagai subyek pembahasan pada skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Apa yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengembangannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?
2. Bagaimana Upaya Peningkatan Aspek Afektif Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?
3. Seberapa Besar Dampak Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengembangannya terhadap Peningkatan Aspek Afektif Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengembangannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Peningkatan Aspek Afektif Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Dampak Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengembangannya terhadap Peningkatan Aspek Afektif Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang guna memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat membangun terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam masalah pengembangan kompetensi profesional dalam peningkatan aspek afektif siswa. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam perencanaan, evaluasi lebih lanjut demi pengembangan mutu pembelajaran sesuai yang direncanakan.
2. Siswa, untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa agar semakin meningkatkan prestasi belajar maupun sikap yang baik.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan upaya pengembangan kompetensi profesional guru PAI dalam upaya peningkatan aspek afektif siswa untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang optimal pada lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan agama.
4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Universitas, Fakultas dan Jurusan PAI) dapat memberikan informasi dari upaya sekolah dalam pengembangan keprofesionalan guru , yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Permasalahan pengembangan pendidikan sangat kompleks, oleh karena itu peneliti membatasi pada permasalahan pengembangan kompetensi profesional guru saja dan tidak membahas kompetensi guru yang lain yaitu aspek (pedagogik, sosial, maupun kepribadian) dalam upaya peningkatan afektif siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang.

F. Penelitian Terdahulu

Pada pencarian penelitian terdahulu peneliti menemui kesulitan, pembahasan ini sangat jarang dilakukan oleh peneliti lainya yang membahas langsung tentang kompetensi profesional dan aspek afektif, walaupun peneliti menemui kesulitan Alhamdulillah peneliti menemukan penelitian terdahulu yang mendekati pembahasan ini. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan ada dua peneliti yang sebelumnya telah memperbincangkan tentang profesional dan Aspek Afektif.

Skripsi yang pertama berjudul "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Dalam Aspek Kompetensi Pedagogik Di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo".¹¹ Skripsi ini ditulis oleh Mufarrihah, mahasiswa strata 1 UIN Maliki Malang 2010. Skripsi ini membahas tentang strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Dalam aspek Kompetensi Pedagogig Di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pada skripsi tersebut lebih memfokuskan pada

¹¹ Mufarrihah. 2010. *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Dalam Aspek Kompetensi Pedagogik Di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

strategi pengembangan profesionalisme guru PAI dalam aspek kompetensi pedagogik.

Hasil skripsi ini adalah bahwa Guru PAI di SMA Nurul Jadid telah memiliki kemampuan profesionalitas yang baik, di mana sebelum melaksanakan proses pembelajaran, mereka senantiasa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan ketika proses belajar mengajar berlangsung, mereka mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasakan kejenuhan saat belajar, mereka bisa belajar secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Demikian juga ketika pelaksanaan proses pembelajaran, mereka tidak hanya terpaku pada pemakaian satu macam metode dan media saja tetapi pemakaian metode dan media pembelajaran telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme di SMA Nurul Jadid, dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain:

- a. Melakukan kunjungan kelas setiap 1 bulan sekali
- b. Melakukan pembinaan persuasif kepada guru
- c. Mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah, seperti inservice training, seminar, lokakarya, sertifikasi guru dan sebagainya.
- d. Meningkatkan kesejahteraan guru, agar mereka tidak mencari sumber penghasilan lain di luar SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- e. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- f. Mengawasi, memantau dan mengevaluasi kinerja para pengajar dengan memberikan bimbingan

- g. Memberikan reward kepada guru berprestasi
- h. Mengadakan supervisi pendidikan

Skripsi yang ke dua berjudul “Perbandingan Model Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklaq di MtsN Tuban dan Mts Manbail Futuh Beji Jenu Tuban”.¹² Skripsi ini ditulis oleh Istiqlaliyyah Rahman mahasiswa strata 1 UIN MALIKI Malang 2009. Skripsi ini membahas tentang perbandingan Model Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklaq di MtsN Tuban dan Mts Manbail Futuh Beji Jenu Tuban. Pada skripsi tersebut di fokuskan pada model penilaian afektinya pada pelajaran Aqidah Ahklaq.

Hasil skripsi dari penelitian ini adalah bahwasanya model penilaian afektif yang digunakan untuk menilai afektif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MtsN Tuban dan Mts Manbail Futuh Beji Jenu yaitu dengan menggunakan observasi. Model tersebut di anggap guru lebih efektif karena secara langsung dapat melihat bagaimana siswa menerima stimulus (pelajaran), meresponya, menilai stimulus tersebut, mengorganisasi stimulus tersebut yang kemudian menjadi karakteristik dan mempengaruhi, kepribadian, dan tingkah lakunya.

Proses penilaian afektif pada mata pelajaran aqidah ahklaq ini memiliki kesamaan yaitu memanfaatkan proses belajar mengajar untuk di lakukanya penilaian afektif. Perbedaanya hanya pada metode pembelajaranya saja, di MtsN saat di observasi menggunakan sort card sebagai media pembelajaran sedangkan di Mts Manbail Futuh menggunakan metode jigsaw. Pemanfaatan

¹² Istiqlaliyyah Rahman. 2009. *Pebandingan Model Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklaq di MtsN Tuban dan Mts Manbail Futuh Beji Jenu Tuban*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

proses belajar mengajar tepat di gunakan untuk menilai afektif siswa, karena selama proses pembelajaran berlangsung sikap siswa alami, suasana juga terjadi bebas dalam arti tidak adanya tekanan dari luar. Sehingga siswa melakukan kegiatan dan mengekspresikan kebiasaan minat secara spontan.

Berangkat dari hal ini maka peneliti pada kesempatan ini akan membahas pengembangan kompetensi profesional guru PAI dan di fokuskan pada aspek afektif, sedangkan pada kajian terdahulu yang ke dua secara umum membahas pengembangan profesional guru PAI dalam aspek afektif secara umum tidak hanya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Dengan memberi Judul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Aspek Afektif Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang”.

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna, maka perlu adanya definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini.

Definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Profesional : Kompetensi akademik guru meliputi: menguasai bahan , mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi belajar-mengajar, mengenal

fungsi bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Kompetensi profesional Guru PAI : Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar dan mendidik sesuai dengan keahliannya dengan tujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Aspek Afektif : Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan di bawah ini:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi gambaran pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, pokok pikiran tersebut masih bersifat global. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini dikaji beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian, antara lain: konsep professional guru, konsep pendidikan agama Islam, konsep pengembangan kompetensi profesional guru PAI, dan konsep aspek afektif .

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas secara khusus tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yaitu gambaran umum SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, visi misi, tujuan, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana, serta pengembangan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan aspek Afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang serta memaparkan hasil temuan penelitian.

BAB V Analisis Hasil Temuan Penelitian, pada bab ini pembahasan hasil temuan penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB VI Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku guru yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹³

Istilah kompetensi profesional guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata *Kompetensi profesional* dan *Guru*. Ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*), istilah kompetensi profesional berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian¹⁴, sebagaimana disebutkan oleh S. Wojowasito. Selain itu, Drs. Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.¹⁵

¹³ Uzer Usman, *Menjadi guru profesioanal*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.14.

¹⁴ S.Wojowasito,WJS.Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, (Bandung: Hasta, 1982), hlm. 162.

¹⁵ Salim, Yeny Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern inglish*, (Jakarta: Pres, 1991), hlm .92

Kompetensi profesional adalah mutu yang menunjukkan suatu keahlian dan kepandaian khusus.¹⁶ Kompetensi profesional adalah sifat dari profesi, profesi menurut Sikun Pribadi adalah profesi itu pada hakikatnya, dan merupakan suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu¹⁷. Ahmad Tafsir dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif Islam menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional¹⁸. kompetensi profesional menunjuk kepada komitmen pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya¹⁹.

Kalau begitu, kira-kira ada 10 kriteria bagi suatu “profesi” untuk dapat disebut sebagai suatu bidang profesi. Berikut 10 kriteria tersebut:

- 1) Profesi harus memiliki suatu keahlian khusus
- 2) Profesi harus diambil sebagai pemenuhan panggilan hidup
- 3) Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal
- 4) Profesi adalah untuk masyarakat bukan untuk diri sendiri

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 789.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 1991), hlm.107.

¹⁹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung CV.ALFABETA, 2009). hlm .7.

- 5) Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnosis dan kompetensi aplikatif
- 6) Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan profesinya
- 7) Profesi hendaknya mempunyai kode etik, ini disebut kode etik profesi
- 8) Profesi harus mempunyai *klien* yang jelas
- 9) Profesi memerlukan organisasi profesi
10. Mengenali hubungan profesinya dengan bidang-bidang lain.²⁰

Bila kita perhatikan kriteria profesi seperti di uraikan di atas, agaknya ada dua kriteria pokok, yaitu (1) merupakan panggilan hidup (2) keahlian.²¹ Kriteria yang lain keliatanya di perlukan untuk memperkuat kedua kriteria ini. Kriteria "panggilan hidup" sebenarnya mengacu pada pengabdian, sekarang orang senang menyebutnya dengan "Dedikasi". Kriteria "keahlian" mengacu kepada mutu layanan ya mutu dedikasi tersebut.

Jika demikian "Dedikasi" dan "Keahlian" itulah ciri utama suatu bidang disebut profesi dan jika demikian maka jelas Islam mementingkan profesi. Pekerjaan (profesi adalah pekerjaan) menurut Islam harus dilakukan karena Allah. "Karena Allah" maksudnya ialah karena diperintahkan Allah. Jadi, profesi dalam Islam harus dijalani karena merasa bahwa itu adalah perintah Allah. Dalam kenyataanya pekerjaan itu dilakukan untuk orang lain, tetapi niat yang mendasari adalah perintah Allah.

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh

²⁰ Ahmad Tafsir, Op.Cit., hlm. 108-112.

²¹ *Ibid.*, 112-113

orang yang ahli. Rasulullah SAW mengatakan bahwa ”bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”.

إِذَا وَسَدَ الْأَمْرَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْتَبِرُوا إِلَى السَّاعَةِ. (رواه البخاري) ^{٢٢}

”Kehancuran” dalam hadist itu diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru tidak mengajar dengan keahlian maka yang hancur adalah muridnya. Ini dalam pengertian terbatas, murid murid itu kelak akan mempunyai murid lagi dan murid-murid itu akan berkarya, kedua duanya dilakukan dengan tidak benar (karena telah di didik tidak benar) maka akan timbullah (kehancuran). Kehancuran apa? Ya kehancuran orang-orang yaitu murid-murid itu, dan kehancuran sistem kebenaran karena mereka mengajarkan pengetahuan yang dapat saja tidak benar. Ini kehancuran dalam arti luas. Maka benarlah apa yang diajarkan Nabi Muhammad setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang ahli. ”Karena Allah” saja tidaklah cukup untuk melakukan pekerjaan. Yang mencukupi ialah karena ”Allah” dan ”Keahlian”. Dengan uraian yang singkat itu jelaslah pandangan Islam tentang profesi, bahkan juga pandangan Islam tentang kompetensi profesional. Islam mementingkan kompetensi profesional.

Sedangkan pengertian guru seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

²² *Ibid*

- 1) Drs.Petersalim dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasahi, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik ²³.
- 2) Ahmad D.Marimba, menyatakan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik ²⁴.
- 3) Amien Daiem Indrakusuma menyatakan bahwa guru adalah pihak atau subyek yang melakukan pekerjaan mendidik ²⁵.
- 4) M. Athiyah Al Abrasyi menyatakan bahwa guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid, memberi santapan jiwa, pendidikan akhlak dan membenarkannya, menghormati guru itulah mereka hidup dan berkembang. ²⁶

Dari beberapa pengertian guru sebagaimana yang dikemukakan, diatas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor.

Dari pengertian atau definisi “kompetensi profesional” dan “guru” diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa kompetensi profesional guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan

²³ Salim, Yeny Salim, op. cit., hlm. 492.

²⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 1980), hlm. 37.

²⁵ Amien Daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 179.

²⁶ M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 136.

pekerjannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah atau madrasah saja, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Dirumah, guru sebagai orang tua dari anak mereka adalah pendidik bagi putera-puteri mereka. Didalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

Peters, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas²⁷. Ketiga tugas guru tersebut, merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan pada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm .15.

ketatalaksanaan pada umumnya. Sedangkan menurut Piet A. Sahertian dan Ida Aleida, mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga hal, yaitu: tugas profesional, tugas personal dan tugas sosial.²⁸

3. Kemampuan Profesional Guru

Kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahertian dan Ida Aleida adalah sebagai berikut: “Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis”²⁹.

Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Para pakar dan ahli pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu syarat yang pokok dalam pelaksanaan tugas guru dalam jenjang apapun.

Adapun kompetensi profesional yang dikembangkan oleh proyek pembina pendidikan guru adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sujdana sebagai berikut:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar.

²⁸ Piet A Sahertian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hlm . 38.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 32.

3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media atau sumber belajar.
5. Menguasai landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
7. Menilai prestasi belajar-mengajar.
8. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan.
9. Mengenal dan meyenggarakan admistrasi sekolah.
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran³⁰.

Dari kompetensi tersebut jika ditelaah secara mendalam maka hanya mencakup dua bidang kompetensi yang pokok bagi guru, yaitu kompetensi kognitif (pengetahuan) dan kompetensi afektif (perilaku). Untuk analisis guru sebagai pengajar maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat digolongkan kedalam empat kemampuan, yaitu:

- a) Merencanakan program belajar-mengajar.
- b) Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar-mengajar.
- c) Menilai kemajuan proses belajar-mengajar.
- d) Menguasai bahan pelajaran yaitu bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya³¹.

³⁰ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 20.

³¹ *Ibid.*, hlm. 20.

Sedangkan dalam Permen (Peraturan Pemerintah) No.16 Th. 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru dalam aspek kompetensi profesional meliputi :

- 1) Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang di ampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalanya secara berkelanjutan dan melakukan tindakan efektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.³²

Pada beberapa tahun terakhir ini untuk dapat menetapkan bahwa seorang pendidik sudah memenuhi standard profesional maka pendidik yang bersangkutan harus mengikuti uji sertifikasi. Ada dua macam pelaksanaan uji sertifikasi:

- 1) Sebagai bagian dari pendidikan profesi, bagi mereka calon pendidik.
- 2) Berdiri sendiri untuk mereka yang saat diundangkannya UUGD sudah berstatus pendidik.

Sertifikasi pendidik atau guru dalam jabatan akan dilaksanakan dalam bentuk penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan pengakuan atas

³² Permen No.16 Th. 2007, Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

pengalaman profesional guru dalam bentuk kumpulan dokumen yang mendeskripsikan:

- a) Kualifikasi akademik.
- b) Pendidikan dan pelatihan.
- c) Pengalaman mengajar.
- d) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- e) Penilaian dari atasan dan pengawas.
- f) Prestasi akademik.
- g) Karya pengembangan profesi.
- h) Keikutsertaan dalam forum ilmiah.
- i) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial.
- j) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.³³

Guru yang memenuhi penilaian portofolio dinyatakan lulus dan mendapat sertifikat pendidik. Sedangkan guru yang tidak lulus penilaian portofolio dapat melakukan kegiatan-kegiatan untuk melengkapi portofolio agar mencapai nilai lulus, atau mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru yang diakhiri dengan evaluasi/penilaian sesuai persyaratan yang ditentukan oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi. Guru yang lulus pendidikan dan pelatihan profesi guru mendapat sertifikat pendidik.

³³ <http://sertifikasi-guru.unp.ac.id/about/>. Di akses pada tanggal 02 Desember 2010

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Muchtar Bukhori dalam bukunya Muhaimin mengatakan bahwa kegiatan pendidikan agama yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya.³⁴ Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Karena itu seharusnya para guru / pendidik agama bekerja sama dengan guru-guru non agama dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

Di samping itu dalam bukunya muhaimin yang dikutip Rasdianah , mengemukakan beberapa kelemahan lainya dari pendidikan agama Islam di sekolah, baik dalam penanaman materi pendidikan agama Islam maupun dalam pelaksanaanya, yaitu :

- a. Dalam bidang teologi ada kecenderungan mengarah pada faham fatalistik.
- b. Bidang akhlaq yang berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama.
- c. Bidang ibadah diajarkan kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian.
- d. Dalam bidang hukum cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam.

³⁴ Muhaimin *Paradigma Pendidikan Islam "Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah"*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 89.

- e. Agama Islam cenderung dikerjakan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan.
- f. Orientasi mempelajari Al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna.³⁵

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama diantaranya sebagai berikut :

- a. Dalam Enclylopedia Education, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.³⁶
- b. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Insan Kamil).³⁷
- c. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang

³⁵ *Ibid.*.

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 10.

³⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), hlm .32.

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup³⁸.

- d. Zuhairini dan Abdul Ghofir mengatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat³⁹.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar para pendidik untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada anak didik agar kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian yang utuh, mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun dasar pendidikan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu: dasar operasional. Dalam hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam ketetapan MPR No. XXVII/MPR/1973 Bab 1 pasal 1 yang berbunyi:⁴⁰

“ Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri “.

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 130.

³⁹ Zuhairini dan Abd. Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UNM, 2004), hlm. 2.

⁴⁰ Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya Usaha Nasional, 1981), hlm. 18.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukaakan beberapa pendapat dari para ahli mengenai tujuan pendidikan agama Islam:

- a. Zuhairini, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing anak-anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.⁴¹
- b. Menurut M. Athiyah Al- Abrosyi, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “ Pembentukan Aklahul Karimah” .⁴² Ini merupakan tujuan utama pendidikan agama Islam. Para ulama dan sarjana mulim yang penuh pengertian berusaha menanamkan aklak mulia yang merupakan fadhilah dalam jiwa anak sehingga mereka terbiasa berpegang pada moral yang tinggi dan terhindar dari hal-hal yang tercela dan berfikir secara rohaniah dan insaniyah serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan materi.
- c. Menurut D. Marimba, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampaui terlebih dahulu beberapa tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah” Terbentuknya Kepribadian Muslim”⁴³

⁴¹ Zuhairini, *op.cit.*, hlm.43.

⁴² M. athiyah Al – abrosyi, *op. cit.*, hlm. 10.

⁴³ Ahmad D. Marimba, *op. cit.*, hlm. 45.

Dari berbagai pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- a) Dapat memahami ajaran–ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya.
- b) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi pendidikan Agama Islam (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Quran Hadis, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh yang menekankan pada politik. Pada kurikulum 1999 didapatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Quran, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁴⁴

3. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

Sama dengan teori barat, pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan karena sekurang-kurangnya oleh dua hal; *Pertama* karena kodrat, yaitu orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; *kedua* karena kepentingan kedua orang tua, yaitu

⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam “Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah.* op.cit., hlm. 79.

orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua. Dalam firman Allah QS. Al-Tahrim ayat 6 :⁴⁵

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

”Peliharalah dirimu dan keluargamu dari ancaman neraka. ”dirimu” yang disebut dalam ayat ini adalah orang tua anak tersebut yaitu ayah dan ibu ”anggota keluarga” dalam ayat ini adalah terutama anak-anaknya.

Sama dengan teori pendidikan barat,tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Maka inilah tugas utama orang tua tersebut.⁴⁶

Pada awalnya tugas itu adalah tugas kedua orang tua, jadi tidak perlu orang tua mengirimkan anaknya ke sekolah. Akan tetapi karena pengembangan pengetahuan keterampilan sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam, dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya.

⁴⁵ DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, op.cit, hlm.560

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *op. cit.*, hlm. 74-75.

Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidihkan ajaran agama Islam kepada yang lain.⁴⁷

Sebagaimana dipahami dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Al-Nahl : 125).*⁴⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.⁴⁹

Namun demikian, pendidikan agama ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks. Dalam arti setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan berhadapan dengan permasalahan yang kompleks misalnya masalah peserta didik dengan berbagai latar belakangnya, dalam kondisi dan situasi apa ajaran itu diberikan, sarana apa yang diberikan bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 93.

⁴⁸ DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, *op.cit.*, hlm. 281.

⁴⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam “Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*. *op.cit.*, hlm. 93.

pembelajaran agama itu, hasil apa yang diharapkan dan lain sebagainya. Atas dasar itulah, perilaku kependidikan dari pendidikan agama juga sangat kompleks pula dan memerlukan kajian yang mendalam.⁵⁰

Berbicara tentang perilaku kependidikan GPAI tidak bisa dilepaskan dari kajian terhadap berbagai asumsi yang melandasi keberhasilan guru itu sendiri. Secara ideal, untuk melacak masalah ini dapat mengacu kepada perilaku Rasulullah SAW, karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil. Sungguhpun demikian kita perlu tahu diri dalam arti kita adalah manusia biasa yang tidak sama dengan Rasulullah SAW sebagai Rasul sehingga kita mempunyai kemampuan terbatas untuk meniru segala-galanya dari beliau, walaupun hal itu tetap kita citakan.⁵¹

Para ulama' telah memformulasikan sifat-sifat, ciri-ciri dan tugas-tugas guru (termasuk GPAI) yang diharapkan agar berhasil dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya. Menurut Imam Al-Ghazali bahwa kode etik dan tugas guru adalah sebagai berikut :

- 1) Kasih sayang kepada peserta didik.
- 2) Meneladani Rasulullah.
- 3) Hendaknya tidak memberi predikat/martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyangdangnya.
- 4) Hendaknya mencegah peserta didik dari perilaku yang jelek.
- 5) Guru tidak meremehkan bidang studi yang lain.
- 6) Menyajikan pelajaran sesuai kemampuan peserta didik.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid*, hlm. 94.

- 7) Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaliknya diberi ilmu-ilmu global dan tidak perlu menyajikan detail.
- 8) Guru hendaknya mengamalkan ilmunya, dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.⁵²

Menurut Athiyah Al-Abrasyi bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki guru agama Islam adalah :

- 1) Bersikap zuhud hanya mencari ridho Allah.
- 2) Bersih atau suci dalam arti bersih jasmani dan anggota badanya, jauh dari dosa, suci jiwanya (bersih fisik dan jiwanya).
- 3) Ikhlas dalam bekerja, dalam arti mengamalkan apa yang diucapkan.
- 4) Pemaaf, yakni pemaaf terhadap peserta didik, mampu menahan diri.
- 5) Menjaga harga diri dan kehormatan.
- 6) Mencintai peserta didik seperti mencintai anaknya sendiri.
- 7) Memahami tabi'at, minat, kebiasaan peserta didik.⁵³

Dari pendapat para ulama' tersebut, dapat dipahami bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru, yang merupakan profil GPAI yang diharapkan agar dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya dapat berhasil secara optimal.

Abdurrahman al-Nahlawi dalam kitab *Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyah* tentang sifat-sifat pendidik Islam sebagai berikut:

- 1) Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat rabbani
- 2) Hendaknya guru bersifat jujur menyampaikan apa yang diajarkannya.

⁵² *Ibid.*, hlm. 95.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 96.

- 3) Hendaknya guru senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan kesediaan untuk membiasakan mengerjakannya.
- 4) Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi dan menguasainya dengan baik serta mampu memilih metode mengajar yang sesuai bagi materi pelajaran serta situasi belajar mengajarnya.
- 5) Hendaknya guru mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara profesional
- 6) Hendaknya guru mengetahui kehidupan psikis para pelajar selaras dengan masa perkembangannya ketika ia mengajar mereka sehingga guru dapat memperlakukan anak didiknya sesuai dengan kemampuan akal dan kesiapan psikis mereka.
- 7) Hendaknya guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa dan pola berpikir angkatan muda.
- 8) Hendaknya guru bersikap adil di antara para pelajarnya, artinya guru tidak cenderung kepada salah satu golongan di antara mereka serta tidak mengistimewakan akan seseorang di antara lainnya.⁵⁴

4. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.

Berkenaan dengan kualitas guru, Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suyano dan Djihad Hisyam.⁵⁵ mengemukakan adanya tiga dimensi umum yang menjadi kompetensi tenaga kependidikan sebagai berikut:

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 98.

⁵⁵ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium 111*, (Jogjakarta : Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 29.

- a. Kompetensi personal atau pribadi, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani. Dengan demikian seorang guru mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *Ing Ngarso Sung Tulada Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani*. Oleh karena itu guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja, lebih-lebih oleh guru pendidikan agama Islam yang menempatkan diri sebagai pembimbing rohani siswanya yang mengajarkan materi agama Islam, sehingga ada tanggung jawab yang penuh untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi umatnya sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:⁵⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.
(Qs. Al-Ahzab ayat 21)

- b. Kompetensi profesional, artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.

⁵⁶ DEPEG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, op.cit., hlm.420

c. Kompetensi kemasyarakatan, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas.

Seseorang guru bukan hanya bertugas disekolah saja, tetapi juga dirumah dan dimasyarakat. Dirumah guru sebagai orang tua adalah pendidik bagi putra-putrinya, dimasyarakat guru harus bisa bergaul dengan mereka, dengan cara saling membantu, tolong menolong, sehingga ia tidak dijauhi oleh masyarakat sekitar, sebagaimana firman Allah Qs. Al-Maidah ayat 2.⁵⁷

ط لَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

".....Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-NYA".(Qs. Al-Maidah: 2)

Keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI tergantung pada penguasaan terhadap kompetensi- kompetensi tersebut. Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik peserta didik akan belajar dengan baik, akhlak yang mulia, akan menambah motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian seterusnya keberhasilan proses pengajaran PAI tergantung pada kemampuan penguasaan kompetensi guru PAI dan sebaliknya.

⁵⁷ DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, op.cit., hlm. 106

5. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengembangannya

Dalam komunikasi sehari-hari, guru Pendidikan agama Islam (GPAI) biasanya di juluki “Ustadz”. Istilah ini (di timur tengah) biasa di gunakan untuk memanggil *profesor*.⁵⁸ Ini mengandung makna bahwa seorang GPAI dituntut untuk komitmen terhadap kompetensi profesional dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *Continous Improvement* yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang di landasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamanya di masa depan.

Pekerjaan yang profesional bukan hanya mengandung makna kegiatan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, tetapi juga tercakup *calling profession*, yakni panggilan terhadap pernyataan janji yang di ucapkan di muka umum untuk ikut berkhidmad guna merealisasikan terwujudnya nilai mulia yang di amanatkan oleh tuhan dalam masyarakat melalui usaha kerja keras dan cerdas.⁵⁹

Berbicara tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam tidak bisa di lepaskan dari kajian terhadap berbagai asumsi yang

⁵⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 221-222.

⁵⁹ *Ibid.*

melandasi keberhasilan guru itu sendiri. Secara ideal untuk melacak masalah ini dapat mengacu kepada Rasulullah SAW, karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil. Sungguhpun kita harus tahu diri, dalam arti bahwa kita adalah manusia biasa yang tidak sama dengan Rasulullah SAW sebagai Rasul, kita mempunyai kemampuan terbatas untuk meniru segala-galanya dari beliau walaupun hal itu harus tetap kita citakan (karena al-*ulama'* *warotsatul anbiya'* / *ulama'* termasuk guru adalah pewaris nabi). Karena itu dalam melacak asumsi-asumsi keberhasilan pendidika agama perlu meneladani beberapa hal yang dianggap esensial, yang dari padanya dapat mendekatkan antara realitas (perilaku pendidik agama yang ada) dan idealitas (perilaku Nabi Muhammad SAW) sebagai pendidik.⁶⁰

Pengembangan kompetensi profesional guru PAI sebagaimana yang diuraikan pada pendahuluan bahwa banyak pakar yang mengamati indikasi kompetensi profesional guru di Indonesia yang masih sakit keras, baik pada aspek input, distribusi, mutu akademik, aktivitas ilmiah maupun kelayakan atau penguasaan di bidangnya.

Data mengenai kualitas guru menunjukkan bahwa sedikitnya kualitas 50 persen guru di Indonesia tidak memiliki kualitas sesuai standartdisasi pendidikan nasional (SPN). Berdasarkan catatan human development indeks (HDI), fakta ini menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia belum

⁶⁰ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang : UIN-Malang Press, 2010), hlm. 19.

memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar pada pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.⁶¹

Jika kita membaca fenomena guru, memang bermacam-macam tipe. Di lihat dari aspek kemampuan profesional guru, terdapat bermacam-macam tipe guru, yaitu: (1) guru yang pintar ilmu dan pintar mengajar; (2) guru yang tidak pintar ilmu tapi pintar mengajar; (3) guru yang tidak pintar ilmu tetapi pintar mengajar; (4) guru yang tidak pintar ilmu dan tidak pintar mengajar.⁶² Dilihat dari semangat kerja, kemampuan profesional guru juga terdapat bermacam-macam tipe, yaitu: (1) guru yang mempunyai semangat kerja yang tinggi dan kemampuan profesional yang tinggi; (2) guru yang mempunyai semangat yang tinggi, tetapi kemampuan profesioanalnya rendah; (3) guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah, tetapi mempunyai profesional yang tinggi; (4) guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah dan profesional yang juga rendah.⁶³

Bertolak dari kenyataan di atas, maka di perlukan kiat-kiat tertentu untuk pengembangan professional guru pendidikan Islam (PAI). Hal ini bisa di lakukan melalui berbagai wadah atau forum-forum yang ada. Seperti misalnya:

1. Balai pendidikan dan pelatihan (Diklat) keagamaan yang ada di setiap provinsi. Tujuan diklat ini adalah untuk:
 - a) Meningkatkan pengetahuan,keahlian, keterampilan dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional yang

⁶¹ *Ibid*, hlm.25.

⁶² *Ibid*, hlm. 25.

⁶³ *Ibid*, hlm. 25-26

dilandasi kepribadian dan kode etik pegawai sesuai dengan kebutuhan kementerian agama.

- b) Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
- c) Memantapkan orientasi sikap dan semangat pengabdian dan pelayanan pengayoman dan pemberdayaan masyarakat.
- d) Menciptakan kesamaan visi, dinamika pola pikir, dan mengembangkan sinergi dalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang agama demi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih.

2. KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru SD/MI dan guru mata pelajaran baik yang berstatus PNS maupun non PNS. Organisasi KKG ini biasanya berada di tingkat kecamatan. Atau melalui MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang merupakan forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, yang berada pada satu wilayah provinsi/ kabupaten/ kota/ kecamatan/ sanggar/ gugus sekolah/madrasah. Tujuan KKG/MGMP adalah :

- a) memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal khususnya substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana prasarana, memanfaatkan sumber belajar, dan sebagainya.

- b) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk berbagi pengalaman serta saling memberi bantuan dan umpan balik.
- c) Memberdayakan dan membantu kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah/madrasah
- d) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja) dan mengembangkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi profesional guru di tingkat KKG dan MGMP.
- e) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- f) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP.⁶⁴

Guru wajib melakukan kegiatan pengembangan yang berkaitan langsung dengan dunianya. Dengan demikian guru akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. aktivitas yang sebaiknya dikuti guru untuk meningkatkan kualitasnya, antara lain:

1. Mengikuti pendidikan profesi
2. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
3. Melakukan kegiatan pengembangan profesi secara berkelanjutan
4. Meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan keterampilan pendukung.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 26.

Untuk mengembangkan profesi guru, direktorat jenderal perguruan dasar dan menengah departemen pendidikan nasional (2005) menyebutkan beberapa alternative program pengembangan profesional guru. Program tersebut sebagai berikut:

1. Kualifikasi pendidikan
2. Program penyetaraan
3. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi
4. Program supervise pendidikan
5. Program pemberdayaan KKG dan MGMP
6. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah
7. Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah
8. Melakukan penelitian (khususnya PTK)
9. Studi banding dan magang
10. Mengikuti berita actual dari media
11. Menggalang kerja sama dengan teman seprofesi ⁶⁶

C. Aspek (Ranah) Afektif

Dalam belajar yang terlibat bukan hanya kegiatan fisik, tetapi diikuti oleh proses mental. Kegiatan fisik mempunyai arti penting dalam kegiatan belajar, sisi ini hanya sebagai penopang kegiatan belajar, tetapi juga berperan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan tertentu.⁶⁷

Pembelajaran PAI yang selama ini berlangsung masih berorientasi pada pembelajaran kognitif. Padahal, pembelajaran PAI justru harus di kembangkan

⁶⁵ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta : PT Gramedia, 2010), hlm. 116.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 116-122.

⁶⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 95.

kearah proses internalisasi nilai (Afektif) yang disertai dengan aspek kognisi, sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang terinternalisasi dalam diri siswa (psikomotorik).⁶⁸

1. Pengertian aspek Afektif

Ranah (Aspek) afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat dilihat perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.⁶⁹ Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata mata. Tipe hasil afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial yang harmonis.

Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Karena orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang memiliki minat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu semua pendidik harus profesional agar mampu membangkitkan minat siswa untuk mencapai kompetensi pembelajaran secara optimal.

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, sedih, gembira, kecewa, senang,

⁶⁸ Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 168-169.

⁶⁹ Indah Aminatuz Zuhriyah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Malang : kantor jaminan mutu, 2002), hlm. 19-20.

benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar.⁷⁰ oleh karenanya, ia juga dapat di anggap sebagai perwujudan perilaku.

Seorang siswa, misalkan, dapat di anggap sukses secara afektif dalam belajar agama apabila ia telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama yang ia pelajari, lalu menjadikanya sebagai “sistem nilai diri”. Kemudian, pada giliranya ia menjadikan sistem nilai sebagai penuntun hidup, baik di kala suka maupun duka.

2. Tingkatan Ranah Afektif

Tingkatan afektif menurut taksonomi bloom ada lima yaitu : menerima (*receiving*), menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organizing*) dan karakterisasi dengan suatu nilai atau konsep suatu nilai (*characterization*).

Kelima tingkatan tersebut yaitu:

a. Menerima (*receiving*)

Pada tingkat ini semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.⁷¹ Tingkat ini merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif

⁷⁰ Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Belajar*, (jakrta : PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 125.

⁷¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 30.

b. Menjawab (*Responding*)

Responding merupakan partisipasi aktif siswa , yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini siswa tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respon, berkeinginan memberi respon, atau kepuasan dalam membeir respon. Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus.

c. Menilai (*valuating*)

Tingkat ini merupakan merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi.⁷²

d. Organisasi (*Organizing*)

Pada tingkat organisasi, nilai satu dengan yang lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Jadi, memberikan penekanan pada membandingkan, menghubungkan dan mensintesiskan nilai-nilai.

e. Karakterisasi dengan suatu nilai atau konsep suatu nilai (*characterization by a value or value complex*)

Pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”. Jadi, tingkah lakunya menetap, konsisten, dan

⁷² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 205.

dapat diramalkan. Hasil belajar meliputi sangat banyak kegiatan, tapi penekanan lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku itu menjadi ciri khas atau karakteristik siswa tersebut.

3. Karakteristik Ranah Afektif

Ada lima karakteristik ranah afektif yang penting yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

a. Sikap

Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu. Sikap ini akan memberi arah kepada arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang.⁷³

Sikap anak-anak terhadap sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap terhadap berhasil tidaknya pendidikan anak-anak di sekolah. Apabila siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik di sekolah, maka juga akan mempunyai sikap dan perilaku yang baik di masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran

⁷³ Wayan Nurkencana dan P.P.N Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 275.

kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Q.S An-Nahl : 90).⁷⁴

Ayat diatas menerangkan dan menyuruh untuk selalu berbuat kebaikan. Dalam hal ini siswa harus mempunyai sikap dan perilaku (akhlaq) yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dan ini merupakan tanggung jawab guru untuk selalu membimbing dan mengarahkan siswanya untuk selalu bersikap dan berbuat baik di dalam kelas, lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl dan Ar Rohman :

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan” (QS. An-Nahl : 128).⁷⁵

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

“Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)” (QS. Ar-Rohman : 60).⁷⁶

b. Minat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia , minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁷⁷ Minat senantiasa erat hubungan dengan perasaan individu, objek, aktivitas dan situasi. Jersil dan Tasch menekankan bahwa minat menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh inividu. Sedangkan menurut

⁷⁴ DEPAG RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. *op.cit.*, hlm. 277

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 281

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 533

⁷⁷ W.J.S Poerwadarminta, *op. cit.*, hlm. 583.

Doyles Fryer minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.⁷⁸

Minat timbul dari kebutuhan anak-anak akan merupakan faktor pendorong bagi anak melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat adalah sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha. Anak-anak tidak perlu mendapatkan dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya.⁷⁹

c. Konsep Diri

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti pada ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi juga bisa institusi seperti sekolah.

Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir siswa yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternative karir yang tepat bagi siswa. Selain itu itu konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar siswa dengan tepat.

d. Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dia anggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada organisasi sejumlah keyakinan sekitar obyek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan.

⁷⁸ Wayan Nurkanca dan P.P.N Sumatrana, *op. cit.*, hlm. 229.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 230.

Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai positif dan dapat negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang di acuh.

e. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalkan menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

Ranah afektif yang lain yang penting adalah :

- a) Kejujuran : peserta didik harus menghargai kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b) Integritas : peserta didik harus mengaitkan diri pada kode nilai, misalnya moral dan artistik.
- c) Adil : peserta didik harus berpendapat bahwa semua orang mendapat perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan.
- d) Kebebasan : peserta didik harus yakin bahwa negara yang demokratis memberi kebebasan yang bertanggung jawab secara maksimal kepada semua orang.

4. Mengembangkan Kecakapan Afektif

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Sebagai contoh, seorang guru agama yang piawai dalam mengembangkan kecakapan kognitif akan berdampak positif pada ranah afektif siswa. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para siswa. Peningkatan kecakapan ranah afektif ini, antara lain, berupa kesadaran agama yang mantap.

Dampak positif lainnya ialah dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas sesuai dengan tuntutan agama yang telah ia pahami dan yakini secara mendalam. Sebagai contoh, apabila seorang siswa diajak kawanya untuk berbuat tidak senonoh seperti melakukan seks bebas, meminum minuman keras dan “pil setan”, ia akan serta merta menolak dan bahkan berusaha mencegah perbuatan asusila itu dengan segenap daya dan upaya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang pengembangan kompetensi profesional guru PAI dalam peningkatan aspek afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan pengembangan kompetensi profesional guru PAI.

Desain penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁰

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm . 6.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang pengembangan kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan aspek Afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen tidak hanya cukup dengan kajian teori tetapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data yang diperoleh benar-benar dapat di pertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.⁸¹

⁸¹ *Ibid.*, hlm .9.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

Peneliti telah melakukan penelitian beberapa kali untuk mengumpulkan data. Di bawah ini peneliti mencantumkan tanggal peneliti melakukan observasi di lapangan yaitu SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.

1. Pada tanggal 28 Oktober 2010 observasi awal dengan mengantarkan surat dari fakultas yaitu surat perijinan observasi bahwa akan melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan kemudian melanjutkan membuat proposal penelitian.
2. Pada tanggal 26 Januari 2011 peneliti mengantarkan surat penelitian bahwa akan memulai melaksanakan penelitian dan langsung observasi di kelas XII Mesin 2 dan kelas X Otomotif 4 yang di ajar oleh bapak Arief Lukman Hakim, S.Ag dan Husnul Amin, S.Pdi
3. Pada tanggal 27 Januari 2011 kembali melakukan observasi di kelas bapak Drs. H. Rejo Imam Santoso di kelas X Mesin 1
4. Pada tanggal 4 Februari 2011 observasi di kelas X yang di ajar oleh bapak Drs. Ibrahim dan bapak Drs. Roufurroji di kelas XI otomotif 4
5. Pada tanggal 7 Februari observasi di sekolah tentang perilaku siswa ketika di luar kelas dan juga mengadakan wawancara kepada salah satu guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

6. Pada tanggal 11 Pebruari 2011 mengadakan wawancara dengan waka kurikulum dan guru mata pelajaran PAI dan meminta dokumentasi kepada kurikulum.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Dibawah ini kami cantumkan sekilas tentang SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.⁸²

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

Alamat Sekolah Jalan : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 34

Telp. : 0341-395451, 399269

Fax. : 0341-398768

Desa/Kelurahan : KEPANJEN

Kecamatan : Kec. Kepanjen

Kabupaten/Kota : KAB.MALANG

Propinsi : Jawa Timur

D. Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah orang yang sengaja di pilih oleh peneliti untuk salah satu komponen pengumpulan data yang di perlukan. Adapun informan yang di pilih peneliti pada penelitian kali ini adalah

1. Waka kurikulum dipilih karena masalah pengembangan kompetensi profesional guru ini salah satu program bidang kurilum.

⁸² Hasil observasi pada tanggal 28 oktober 2010 di SMK Muhammadiyah 1Kepanjen Malang.

2. Waka Kesiswaan dan ISMUBA dipilih karena data-data kegiatan yang berhubungan dengan aspek afektif siswa merupakan program kesiswaan.
3. Guru PAI dipilih karena untuk mengadakan wawancara tentang pengembangan kompetensi profesional guru itu sendiri.
4. Siswa dipilih karena untuk mengadakan wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan aspek afektif siswa dan peningkatannya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸³ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁸⁴

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari data yang berkaitan dengan sejauhmana pengembangan kompetensi profesional guru PAI dalam peningkatan Aspek Afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Semua itu dapat di lakukan, baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari lembaga SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

Selain data-data diatas dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, koran, resensi, artikel, atau jurnal-jurnal pendidikan dan sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV* , (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 114.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.157.

kompetensi profesional guru PAI dalam peningkatan aspek afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi (*observation*) atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan lain-lain.⁸⁵ Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*non participatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti akan secara langsung hadir di kelas dan mengamati secara langsung proses belajar mengajarnya guru tersebut dengan membuat catatan lapangan dan foto-foto yang terkait dengan masalah kompetensi profesional guru.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

1. Letak geografis serta keadaan fisik SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang
2. Mengadakan pengamatan ketika guru mengajar di kelas
3. Mengadakan pengamatan ketika murid belajar di kelas

⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm . 220.

4. Mengamati tingkah laku siswa dalam kesehariannya

5. Fasilitas/sarana-prasana pendidikan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang.

2. Metode Dokumentasi

Merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸⁶ Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan penulisan, sumber datanya tetap tidak berubah dan dapat dilihat kembali sebagai rujukan. Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁸⁷

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang, tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU), bidang kurilum terkait dengan program-program kurikulum, dan dari kesiswaan terkait dengan program kesiswaan, baik berupa tulisan (data siswa, guru, fasilitas), profil, SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang dan dokumen terkait lainnya.

3. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 221.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 206.

pertanyaan itu.⁸⁸ Metode wawancara atau metode interview dipergunakan seseorang untuk mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung bertatap muka dengan informan, hal itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang pengembangan kompetensi profesional guru PAI dan upaya peningkatan aspek afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang. Adapun sumber informasi (informan) adalah:

- a. Waka kurikulum, wawancara tentang program-program apa yang diciptakan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru dalam upaya peningkatan aspek afektif siswa
- b. Waka kesiswaan dan ISMUBA, wawancara terkait dengan usaha atau program-program kesiswaan dan ISMUBA dalam upaya peningkatan aspek afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang.
- c. Staf pengajar mata diklat Al-Islam (PAI) wawancara tentang bagaimana guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran ketika akan mengajar di kelas, kemudian bagaimana guru itu mengembangkan kompetensi profesionalnya sehingga benar-benar dapat meningkatkan aspek afektif siswa
- d. Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang wawancara tentang beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan aspek afektif siswa dan peningkatannya serta penilaian dari siswa kepada guru.

⁸⁸ Lexy, *op.cit.*, hlm. 135.

G. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada.⁸⁹ Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya atau dengan perkataan lain, mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.

Analisis deskriptif membatasi generalisasinya pada kelompok individu tertentu yang di observasi. Tidak ada kesimpulan yang di perluas sehingga berlaku bagi kelompok lain. Dengan demikian kesamaan yang mungkin ada antara kelompok yang di observasi dengan kelompok yang di luarnya, tidak dapat dijadikan pegangan.⁹⁰ Data deskriptif menggambarkan suatu kelompok dan hanya berlaku untuk kelompok itu sendiri. Banyak penelitian yang menggunakan analisis deskriptif dan memberikan informasi yang berharga mengenai sifat-sifat suatu kelompok individu tertentu.

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Meskipun demikian,

⁸⁹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung : Tarsito, 1999), hlm. 139.

⁹⁰ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional Surabaya), hlm. 253.

penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah penghitungan.

Seperti telah disebutkan di atas, penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan waka kurikulum, waka kesiswaan dan ISMUBA dan guru dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data yang terdahulu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis.
 - b. Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya.
 - c. Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul.
 - d. Menuliskan memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.
 - e. Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

3. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- c. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi

Sedangkan analisis data dalam penelitian kualitatif yang di jelaskan dalam bukunya sanapiah faisal ada 5 yaitu: ⁹¹

1. Anailis Domain

Analisis domain biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran / pengertian yang bersifat umum dan relative menyeluruh tentang apa yang tercakup di suatu focus/pokok permasalahan yang tengah diteliti.

2. Analisis Taksonomi

Analisis lebih lanjut yang lebih rinci dan mendalam untuk penelaahan yang lebih mendalam lagi. Pada analisis ini fokus penelitian di tetapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena yang menjadi sasaran semula penelitian.

⁹¹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang : Yayasan Asih Asah Asuh (Y A3 Malang) Cetakan Pertama, 1990), hlm. 90-108.

3. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial yang diorganisasikan bukanlah kesamaan elemen dalam domain melainkan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi dan atau wawancara terseleksi.

4. Analisis Tema Cultural

Analisis tema atau *Discovering Cultural Themes* merupakan upaya mencari benang merah yang menintegrasikan lintas domain yang ada.

5. Analisis Komporasi Konstan

Analisis ini mengembangkan teori atas dasar data yang di kumpulkan. Dalam pendekatan teori ini, peneliti mengkonsentrasikan dirinya pada deskripsi yang rinci tentang sifat atau ciri dari data yang di kumpulkan, sebelum berusaha menghasilkan pernyataan-pernyataan teoritis yang lebih umum.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁹² Sedangkan

⁹² Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm . 172.

untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Persistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional guru PAI dalam peningkatan aspek afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data⁹³. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pengembangan kompetensi profesional guru PAI dalam peningkatan aspek afektif siswa dengan wawancara oleh beberapa informan yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, beberapa guru mata diklat Al-Islam dan sample siswa.

Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu, teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 330.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian .Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan waka kurikulum
- 2) Meminta data dari kurikkulum
- 3) Meminta dokumentasi waka kesiswaan dan ISMUBA
- 4) Wawancara dengan beberapa staf pengajar mata diklat Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang
- 5) Wawancara dengan beberapa siswa
- 6) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 7) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen

SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen, dahulu bernama STM Muhammadiyah 2 Kapanjen. Sekolah ini dirintis dan didirikan oleh bapak – bapak pimpinan cabang Muhammadiyah Kapanjen pada tanggal 1 Januari 1975. Dengan perjuangan yang gigih, kerja keras, dan kerja cerdas para tokoh perintisnya, sekolah ini beranjak berkembang dan melaju secara terus menerus berbenah dan mendapat dukungan masyarakat luas. Hal ini terbukti mulai pada tahun 1980 mendapat kepercayaan pemerintah berstatus “Terdaftar“ (SK Kanwil Dikbud Jatim No.158/K.1152/I04.2/113.80 tanggal 29 Desember 1980).⁹⁴

Seiring dengan perkembangan waktu dan semangat kerja keras tanpa batas, kuantitas dan kualitas sekolah terus bergerak menuju tingkat lebih baik sehingga pada Tahun 1987 berstatus “Diakui“ (SK Dirjen Dikdasmen No. 001/C/Kep/I/1987 tanggal 6 Januari 1987). Kemudian pada tahun 1991 SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen statusnya meningkat menjadi “Disamakan “ (SK Dirjen Dikdasmen No. 476/C/ Kep /I/1991 tanggal 31 Desember 1991).⁹⁵

Dalam mengiringi perkembangan kebijakan pemerintah, pada tahun 2006 SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Kabupaten Malang melakukan

⁹⁴ *Buku Pedoman SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang tahun akademik 2010-2011*, hlm. 2.

⁹⁵ *Ibid.*

akreditasi tiap program keahlian, sehingga berstatus “*Terakreditasi A*” (SK Ketua Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Jawa Timur No. 036/5/BASDA-P/TU/II/2007 tanggal 28 Februari 2007) sampai saat sekarang ini. Sejalan dengan satunya tekad menjadi yang terbaik, atas kerja keras itu, Pemerintah Kabupaten Malang dan Provinsi Jawa Timur mengajukan SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Malang ke Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas untuk mendapat status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Dan seijin Allah SWT. status itu sudah berjalan pada tahun kedua.⁹⁶

2. Visi, Misi, dan Motto Sekolah

Visi Sekolah

Menuju SMK yang unggul dalam prestasi berlandaskan Iman dan taqwa serta menghasilkan tamatan yang beraklaq mulia, terampil, mandiri, profesional dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan global.

Misi Sekolah

Misi SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen adalah :

- a. Menerapkan manajemen bertaraf internasional yang unggul
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif bagi seluruh warga sekolah.
- c. Menerapkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan CTL untuk melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pembelajaran yang bertaraf internasional.

⁹⁶ *Ibid.*

- d. Mengembangkan inovasi pendidikan.
- e. Mewujudkan Pendidikan dengan Lulusan yang berakhlaq, cerdas, terampil, mandiri, profesional serta memiliki keunggulan kompetitif di era global.
- f. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan serta memiliki daya saing yang tinggi baik di tingkat Nasional maupun tingkat Internasional.
- g. Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif.
- h. Mewujudkan pencapaian kompetensi siswa yang mampu bersaing dalam kehidupan masyarakat global.
- i. Menerapkan sistem pendidikan Kejuruan yang berorientasi kepada Based Production.
- j. Mengembangkan persepsi, apresiasi, kreasi seni dan keolahragaan.⁹⁷

Motto Sekolah

Motto SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang, adalah :

“Berakhlaq, Cerdas, dan Terampil”

3. Tujuan

Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk pribadi peserta didik yang beraqidah mantap dan berakhlaq mulia.

⁹⁷ *Ibid.*

- b. Mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni di bidangnya.
- c. Mendorong peserta didik untuk berprestasi di bidang akademis dan nonakademis secara optimal serta memiliki kompetensi yang terstandar sesuai dengan program keahliannya.
- d. Penyelenggaraan proses pendidikan dan pelatihan berjalan efektif dan efisien.
- e. Menjalin kerja sama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri serta Institusi yang terkait sesuai dengan program keahlian yang ada.
- f. Meningkatkan kualitas tamatan, khususnya kualitas pengetahuan, keterampilan dan kualitas jiwa kewirausahaan.
- g. Meningkatkan keterampilan dan jiwa kompetensi profesional guru dalam aspek teknis sesuai dengan bidang keahliannya.⁹⁸

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen ini adalah guru-guru yang berasal dari berbagai daerah di sekitar Malang dan lulusan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Jumlah guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen sampai pada tahun 2010-2011 ini tercatat ada 86 tenaga pengajar dari berbagai lulusan perguruan tinggi di Indonesia seperti UIN MALIKI Malang, UIN Jogjakarta, Universitas Negeri Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Malang, ITN

⁹⁸ *Ibid.*, hlm.3.

Malang, Poltek Malang, UIN Jakarta, UNJ Yogyakarta, Universitas Brawijaya Malang, Unmer Malang dan lain-lain.

Karyawan-karyawan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen ini berasal dari daerah malang dan sekitarnya. Jumlah karyawan yang ada sampai tahun 2010-2011 ini tercatat ada 26 karyawan yang termasuk dalam komponen sekolah.⁹⁹

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang pada tahun pelajaran 2009-2010 seluruh program keahlian dan seluruh tingkat belajar sebagai berikut:¹⁰⁰

Tabel I

Jumlah Siswa Pada Seluruh Program Keahlian Dan seluruh Tingkat Belajar SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

NO	PROGRAM KEAHLIAN	TINGKAT I			TINGKAT II			TINGKAT III			JUMLAH
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	Teknik Pemesinan	167	-	167	157	-	157	178		178	502
2	Teknik Otomasi Industri	72	7	79	81	8	89	75	5	81	249
3	Teknik Kendaraan	269	1	270	259	1	260	257		257	787

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 5.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 13-14.

	Ringan										
4	Teknik Komputer Dan Jaringan	81	51	132	65	21	86	71	20	91	309
	JUMLAH	589	59	648	562	30	592	582	25	607	1.847

Keterangan :

Jumlah Siswa : 1.733 siswa

Jumlah Siswi : 114 siswi

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

Malang yaitu : ¹⁰¹

1. Ruang teori dan pendukung meliputi ruang teori dan pelayanan, gudang, sanitasi dan air bersih
2. Ruang komputer dan internet
3. Laboratorium bahasa
4. Perpustakaan sekolah
5. Sarana praktik

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 21-25

B. Paparan Data Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengembangannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

Berbicara Masalah profesional guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen ini sudah dapat dikatakan profesional. Setidaknya ada beberapa indikator profesional tersebut, adapun kompetensi profesional yang dikembangkan oleh proyek pembina pendidikan guru adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sujdana sebagai berikut:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media atau sumber belajar.
5. Menguasai landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
7. Menilai prestasi belajar-mengajar.
8. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan.
9. Mengenal dan meyenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Dari 10 indikator di atas peneliti mengharapkan data yang dihasilkan dapat mengetahui sejauhmana kompetensi profesional guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.

Kemudian masalah pengembangan kompetensi profesional guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sendiri. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesional guru PAI dilakukan dengan beberapa cara yang terdapat dalam program bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen antara lain dengan mengikutkan sertifikasi guru, mengadakan diklat dan workshop, melaksanakan supervisi pendidikan, mengadakan MGMP, studi banding dan magang. Sedangkan untuk pengembangan yang lain yang dilakukan oleh guru sendiri yaitu dengan mengikuti diklat-diklat yang dilaksanakan diluar sekolah maupun forum-forum khusus guru mengembangkan kompetensi profesionalnya.yang dilaksanakan oleh kurikulum adalah sebagaimana yang ada dalam program bidang kurikulum. sudah dapat dikatakan profesional.

Setelah peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Roufurroji, S.Pd.I salah satu guru PAI di SMK Muhammadiyah peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

” Profesional yaitu sesuai dengan kompetensi akademiknya. Dari 10 indikator profesional di atas hanya landasan pendidikan yang belum seluruhnya saya kuasai, kalau indikator yang lain insyallah sudah saya kuasai seperti menggunakan media dan sumber belajar itu selalu saya lakukan ketika proses belajar mengajar begitu juga dengan menggunakan metode-metode dalam pembelajaran. Lalu mengenai pengembangan profesional, saya mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh sekolah maupun di luar sekolah sebagai upaya pengembangan profesional”.¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan bapak Roufurroji, S.Pd.I, salah satu guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, pada tanggal 7 pebruari 2011

Data waawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas Otomotif XI 4 dengan guru mata diklat PAI bapak Roufurrozi, S.Pd.I. ketika peneliti mengadakan observasi peneliti melihat beliau sudah dapat dikatakan profesional. Beliau mengawali pelajaran dengan sholat ashar berjama'ah karena memang jam pelajaran adalah pada jam 5-6 sore jadi bertepatan dengan waktunya sholat ashar. Setelah berjama'ah sholat ashar diadakan kultum dan siswa yang lain menyimak dan kemudian di minta mengambil intisari dari isi kultumnya tadi.¹⁰³

Setelah pembelajaran di masjid langsung di lanjutkan di kelas seperti biasanya. Ketika saya observasi pada waktu itu bapak Roji sedang menggunakan metode Brainstorming (curah pendapat) siswa dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan deretan kursi dan masing-masing perwakilan kelompok disuruh mencurahkan pendapat mereka masing-masing dan mengisi kotak-kotak di papan tulis yang berhubungan dengan materi aqidah yaitu tentang Iman kepada hari akhir yang sebelumnya sudah diberi tema pada masing-masing kelompok. Di kelas tersebut bapak sangat menguasai materi dan menyampaikan sangat jelas dan reaksi siswapun merespon bapak roji dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai materi yang belum difaham.¹⁰⁴

Sebagaimana yang juga dikatakan bapak M. Arief Lukman Hakim, S.Ag salah satu guru PAI di SMK mengatakan:

¹⁰³ Hasil observasi pada siswa XI Otomotif 4 ketika pembelajarn di masjid, pada tanggal 7 pebruari pukul 16.00-16.30

¹⁰⁴ Hasil observasi di kelas XI Otomotif 4 pada tanggal 4 pebruari 2011 pada pukul 16.00-17.50

” guru profesional itu adalah guru yang menjalankan tugas sesuai dengan fungsi secara profesional. Profesional disini artinya sesuai dengan kompetensi lulusanya dan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dalam beragama yang baik dan benar. Kemudian masalah persiapan mengajar selalu saya siapkan karena memang persiapan mengajar itu sangat penting untuk kelancaran dalam pembelajaran. Untuk penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi itu harus disesuaikan dengan materinya. Tidak semua metode pembelajaran itu cocok untuk semua materi PAI jadi semua itu harus di sesuaikan. Kemudian guru profesional juga harus mampu mengelola kelas dengan baik. Pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan sukses dalam mengelola kelas itu dengan indikator kondisi kelas tertib tidak gaduh, anak mampu dan mau ketika disuruh membaca Al-Qur’an dan menjawab pertanyaan dari guru. Untuk masalah pengembangan profesional saya selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh sekolah maupun di luar sekolah.”¹⁰⁵

Peneliti juga mengadakan observasi di kelasnya bapak M. Arief Lukman kelas XII Mesin 2 pada tanggal 26 januari 2011. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa guru PAI sudah dapat di katakan profesional karena guru telah mempersiapkan perangkat ketika akan mengajar dan ketika pembelajaran di kelas terlihat anak-anak sangat antusias terhadap pelajaran dan berusaha bertanya dan menjawab ketika pelajaran berlangsung. Ketika peneliti sedang mengadakan observasi bapak Lukman sedang menerangkan materi tentang kesempurnaan alam semesta, kemudian beberapa dari siswa disuruh membaca dan yang lain mendengarkan lalu menerangkan tentang makna dan kandungan ayat tersebut. Bapak lukman menggunakan metode ceramah dalam

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak M. Arief Lukman Hakim S.Ag, salah satu guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, pada tanggal 11 Pebruari 2011 Pukul 15.00 WIB.

menyampaikan materi tersebut dan menggunakan media Al-Qur'an dan buku panduan sebagai media pembelajarannya.¹⁰⁶

Dari wawancara dengan bapak Lukman dapat dikatakan bahwa guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen adalah guru profesional.

Setelah wawancara dengan bapak Lukman peneliti menuju ke ruang kurikulum dan menemui bapak Drs. H.Tri Harijoto dengan meminta data dokumentasi kurikulum dan wawancara dengan beliau terkait dengan program-program kurikulum:

” program kurikulum untuk pengembangan profesional guru PAI dilakukan dengan MGMP, mengikutkan guru-guru untuk sertifikasi, penguasaan IT kemudian mengadakan workshop dan pelatihan-pelatihan di sekolah maupun mengirimkan perwakilan dari sekolah untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah selain itu guru juga harus mengisi blangko monitoring guna untuk monitoring semua kegiatan pembelajaran guru yang kemudian diserahkan kepada kurikulum. Kemudian masalah pengembangan kompetensi profesional guru ini bapak kepala sekolah juga mempunyai kebijakan-kebijakan salah satunya yaitu menambah jam pelajaran bagi guru-guru pilihan yang memang sudah dipilih oleh kepala sekolah karena dedikasinya dalam pendidikan.”¹⁰⁷

Di bawah ini akan di paparkan data program-program dari kurikulum terkait dengan pengembangan kompetensi profesional guru PAI:¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil Observasi di kelas XII Mesin 2 pada tanggal 26 januari 2011 pukul 10.00-11.20

¹⁰⁷ Wawancara dengan Drs. H. Tri Harijoto, waka kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen malang, pada tanggal 11 Pebruari 2011 Pukul 16.00 WIB

¹⁰⁸ Sumber. Dengan Meminta Data dari Kurikulum, pada tanggal 11 Pebruari Pukul 16.30 WIB

Tabel II
Program-Program Bidang Kurikulum SMK Muhammadiyah 1
Kepanjen Malang

Peningkatan Kemampuan Guru	Target Yang Ingin Dicapai	Pelaksanaan	Keterangan
1. Penguasaan Bahasa Inggris	1. Pelatihan / Kursus Bahasa Inggris	Oktober 2010	English day
2. Peningkatan penguasaan ICT	2. Pelatihan / work shop ICT	Agustus 2010	Wakasarpras, Usulan Secepatnya
3. MGMP	3. Setiap kelompok mata pelajaran menyelenggarakan MGMP	2010-2011	
4. In house training	4. Guru diikutkan /dikirim mengikuti MGMP untuk tingkat yang lebih tinggi	Juni- juli2011	
5. Training	5. Setiap kompetensi keahlian menyelenggarakan in house training di awal tahun pelajaran atau sesuai kebutuhan	Juni- juli 2010	Disesuaikan kebutuhan
6. Magang Industri	6. Sekolah mengirim guru untuk training sesuai kebutuhan di setiap kompetensi keahliannya	Setiap bulan	
	7. Sekolah mengirim		

	<p>guru produktif untuk magang industry , sesuai dengan kebutuhan di masing-masing kompetensi keahlian.</p> <p>8. Pertemuan guru mapel UN.</p>		
--	--	--	--

2. Upaya Peningkatan Aspek Afektif Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang

Menurut Popham, ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial, dan sebagainya. Untuk itu semua dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah afektif.

Ada lima karakteristik ranah afektif yang penting yaitu

- a. Sikap.
- b. Minat.

- c. Konsep Diri.
- d. Nilai.
- e. Moral.

Untuk penilaian mata pelajaran agama dan akhlaq mulia, kompetensi yang di kembangkan terfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan dan aspek afektif atau perilaku. Penilaian hasil belajar untuk kelompok mata pelajaran agama dilakukan melalui : ¹⁰⁹

- a. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan perkembangan peserta didik.
- b. Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Dari kelima karakteristik tersebut sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen sudah dikatakan berhasil. Hasil observasi peneliti pada saat berada di sekolah mendapatkan data ketika siswa terlambat masuk sekolah hukuman dari sekolah adalah menyapu halaman sekolah, hukuman itu dilakukan dengan baik sesuai dengan konskuensi mereka yang terlambat dan kurang disiplin. ¹¹⁰ Kemudian untuk minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dapat dilihat oleh peneliti ketika observasi di kelas, ketika siswa mengikuti pelajaran mereka sangat antusias dengan indikator mereka

¹⁰⁹ www. Dikmenum. Co.id Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar, hlm. 7.

¹¹⁰ Hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada tanggal 26 januari 2011

berusaha menanyakan hal-hal yang kurang dipahami agar akhirnya dapat paham dengan materi yang sedang di bahas.¹¹¹

Untuk peningkatan aspek afektif yang ada di SMK Muhammadiyah 1 ini dilakukan dengan cara *Personal Approach* (pendekatan individu) artinya masing-masing siswa diberi motivasi agar selalu berakhlaq mulia seperti contoh menghormati guru. Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI bapak Lukman sekaligus beliau adalah waka ISMUBA (Al-Islam, kemuhammadiyah dan bahasa arab) :

“ semua guru selalu memberi motivasi kepada semua siswa agar mampu menerapkan apa yang mereka pelajari khususnya pada mata pelajaran PAI dan selalu berbuat baik kepada semua guru dan membiasakan untuk berperilaku yang baik dan kita sebagai guru agama disini sangat andil sebagai contoh untuk mereka”¹¹²

Peningkatan aspek Afektif di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen ini juga di dukung oleh program-program ISMUBA salah satu bidang yang bergerak dalam urusan agama dan kesiswaan. Di bawah ini paparan program ISMUBA Tahun 2010-2011:¹¹³

Tabel III

Program-Program Bidang Kesiswaan dan ISMUBA SMK

Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

No.	Jenis program	Target Yang Ingin Dicapai	Pelaksanaan
1.	Sholat Fardhu Berjama'ah	1. Tumbuhnya kesadaran untuk melaksanakan	Setiap hari secara terjadwal

¹¹¹ Hasil Observasi di kelas XII Mesin 2 pada tanggal 26 januari 2011

¹¹² Hasil Wawancara dengan bapak M. Arief Lukman Hakim S.Ag salah satu guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. (11 Pebruari 2011 Pukul 15.00 WIB)

¹¹³ Dokumentasi dari waka Kesiswaan dan ISMUBA

	(Dhuhur, Ashar, Maghrib)	kewajiban Sholat dengan baik dan benar 2. Melaksanakan Sholat Fardhu berjama'ah di Masjid dengan tertib dan khusus	(Juli 2010 – Juni 2011)
2.	Sholat Dhuha Berjama'ah	1. Tumbuhnya kesadaran untuk terbiasa melaksanakan Sholat Sunat (khususnya Sholat Dhuha) 2. Melaksanakan Sholat Dhuha di Masjid dengan tertib dan khusus	Setiap hari secara terjadwal (Juli 2010 – Juni 2011)
3.	Sholat Jum'at Berjama'ah	1. Tumbuhnya kesadaran warga sekolah untuk melaksanakan kewajiban sholat Jum'at 2. Melaksanakan rangkaian Sholat Jum'at di Masjid dengan tertib dan khusus	Setiap hari Jum'at (Juli 2010 – Juni 2011)
4.	Pengajian Siswa	1. Siswa memiliki tambahan wawasan dan pengetahuan keagamaan yang baik 2. Tumbuhnya kesadaran untuk mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar	Setiap hari Ahad Pagi (Juli 2010 – Juni 2011)
5.	Bimbingan	1. Siswa memiliki	Terjadwal

	Baca Al-Quraan	kemampuan baca al-Quraan dengan baik 2. Lulusan bebas dari buta huruf al-Quraan	(bulan Oktober 2010 – April 2011)
6.	Pengajian Guru dan Karyawan	1. Memiliki tambahan wawasan dan pengetahuan beragama yang baik 2. Tumbuhnya kesadaran untuk mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar	Setiap tanggal 20 (Juli 2010 – Juni 2011)
7.	Kegiatan Ramadhan (Tarawih, Darul Arqam, Zakat Fitrah, dll)	1. Melaksanakan rangkaian kegiatan selama Bulan Suci Ramadhan dengan tertib dan baik 2. Peningkatan kualitas kesadaran beragama baik di Bulan Ramadhan maupun diluar Ramadhan	Agustus – September 2010
8.	Kegiatan Idul Adha (penyembelihan hewan kurban)	1. Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan perintah Allah dalam berkorban 2. Menumbuhkan kesadaran untuk peduli kepada sesama melalui pembagian daging kurban	17 – 18 Nopember 2010
9.	Peringatan Hari-hari Besar	1. Menumbuhkan kesadaran untuk memperingati hari-	Setiap Tanggal peringatan Hari Besar

	Islam a. Tahun Baru Hijriyah b. Nuzulul Quraan c. Isra' -Mi'raj d. Maulid Nabi Muhammad SAW	hari besar agama Islam 2. Mengambil hikmah dari peringatan hari-hari besar agama Islam	Agama Islam
10.	Pembinaan Akhlaq	Menumbuhkan kesadaran siswa agar bisa berperilaku baik (akhlaqul karimah)	Oktober 2010 – Juni 2011

Paparan data diatas adalah data program ISMUBA. Selain itu dari bidang kesiswaan juga ada program-program lagi yaitu program-program ekstrakurikuler untuk peningkatan aspek afektif yaitu

Tabel IV

Program-Program Ekstrakurikuler SMK Muhammadiyah 1

Kepanjen Malang

No.	Nama Kegiatan	Pembina / Pelatih
1.	Seni bela Diri Tapak Suci	Bp. Mujiono
2.	Palang merah Remaja (PMR)	Bp. Fajar Ariwibowo
3.	Pecinta Alam (STAMAPALA)	Bp. Akhmad Khambali
4.	Musik Band	Bp. Kentut Suharyono
5.	Englis Clup	Bp. Ervano dan Bu Maya

6.	Karil (Karya Ilmiah)	Bp. Sukoco
7.	Sepak Bola	Bp. Suropto
8.	Bola Basket	Bp. Sucipto Wiyono
9.	Volly Ball dan Permainan	Bp. Budiono
10.	Komputer	Bp. Zahrudi Jauhari
11.	Kegiatan Al Islam (IPM)	Guru ISMUBA

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen ini telah mengadakan peningkatan aspek afektif siswa tersebut ini bisa dilihat dari program-program dari ISMUBA tersebut. Selain itu data ini bisa lengkap dan jelas ketika peneliti mengadakan wawancara dengan Dwi Budi Setiawan salah satu siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen kelas XII Mesin 2. Berikut cuplikan hasil wawancara:

“saya selalu bersikap baik kepada semua guru, khususnya guru PAI karena memang guru PAI adalah guru yang mengajarkan akhlak kepada saya dan mengajarkan agama Islam kepada saya, saya juga selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah tetapi meskipun demikian saya juga pernah terlambat masuk sekolah ini biasanya diakibatkan oleh cuaca yang tidak mendukung (hujan) maksudnya jarak rumah saya dengan sekolah lumayan jauh atau karena mencari kendaraan yang sulit, sebagai hukumannya saya harus menyapu halaman sekolah atau ruang guru, tetapi hukuman itu saya lakukan dengan sukarela dan ikhlas karena memang sudah jadi resiko ketika saya melanggar sebuah peraturan.”¹¹⁴

¹¹⁴ Wawancara dengan Dwi Budi Setiawan, salah satu siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang kelas XII Mesin 2, pada tanggal 18 pebruari 2011.

3. Dampak Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Peningkatan Aspek Afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen

Dampak pengembangan kompetensi profesional guru PAI dalam peningkatan aspek afektif siswa sangat besar. Hasil wawancara dengan beberapa guru PAI mereka banyak yang menjawab bahwa tugas guru PAI sangat berat karena memang aspek afektif siswa perilaku yang dilakukan siswa setiap harinya. Peran guru PAI disini sangatlah berat karena pembentukan akhlaq siswa adalah terbentuk dengan hasil pembelajaran PAI dan atau suri tauladan yang di berikan oleh guru-guru SMK pada umumnya.

Hasil obeservasi di kelas X Mesin 1 guru mata pelajaran PAI di kelas tersebut Drs. H. Rejo Imam Santoso, ketika peneliti berada di kelas ketika itu jam pertama kelas siang setelah berdo'a memulai pelajaran, bapak Rejo langsung memulai pelajaran dengan memberikan nasihat kepada siswa, bapak rejo adalah salah satu guru yang di tuakan di SMK karena beliau mantan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 kapanjen ini. Beliau mengajar dengan kharismatik yang tinggi dan memberi contoh sikap yang baik dan memberi motivasi kepada siswa jadi siswa sangat tunduk dan patuh kepada beliau. Beliau juga pandai dalam mengelola kelas ketika siswa terlihat jenuh bapak rejo memberi sedikit hiburan-hiburan dengan sedikit gurauan sampai siswa kembali semangat, baru kemudian melanjutkan pelajaran. Materi PAI pada saat peneliti sedang mengobservasi bapak rejo sedang menjelaskan adab berpakaian. Bapak rejo langsung memanggil salah

satu siswa untuk maju dan kemudian dicontohkan baju seragam yang baik kepada siswa.¹¹⁵

Dampak kompetensi profesional guru terhadap aspek afektif siswa memang besar tetapi tidak semua aspek afektif siswa itu dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru ada juga yang berasal dari motivasi diri sendiri. Di bawah ini hasil wawancara dengan Dwi Budi Setiawan siswa kelas XII Mesin 2:

” tidak semua sikap anak itu dipengaruhi oleh profesional guru tetapi datang dari motivasi dari diri sendiri, artinya memang siswa tersebut sudah dipahamkan oleh orang tua ketika berada dirumah mereka masing-masing. Jadi, mereka bersikap dan berbuat baik itu memang datang dari motivasi diri sendiri dan karena mereka sadar bahwa harus mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah.¹¹⁶

Observasi di atas di perkuat dengan data waancara. Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru PAI bapak Khusnul Amin, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

” kalau pertanyaanya mengenai seberapa besar dampak pengembangan kompetensi profesional guru PAI terhadap peningkatan aspek afektif saya jawab besar sekali karena memang tanggung jawab seorang guru PAI adalah untuk menumbuhkan dan menanamkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Jadi afektif sendiri disini adalah sikap dan perilaku anak bersikap baik di dalam kelas maupun di luar kelas”. Jadi usaha guru sendiri yaitu selalu memberi motivasi kepada siswa untuk selalu bersikap dan bertindak yang Islami seperti selalu mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah, disiplin dan hormat kepada guru dan saling menyayangi sesama siswa.¹¹⁷

¹¹⁵ Observasi di kelas X Mesin 1 (pada tanggal 27 januari 2011 pada pukul 13.00-14.20)

¹¹⁶ Wawancara dengan Dwi Budi Setiawan, siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang kelas XII Mesin 2, pada tanggal 18 Februari 2011

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Khusnul Amin, S.Pd.I salah satu guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, pada tanggal 11 Februari pukul 16.50 WIB

Seorang guru adalah orang yang berada paling dekat dengan siswa khususnya Guru PAI adalah ujung tombak dari peningkatan aspek afektif siswa. Berikut hasil wawancara dengan waka kurikulum:

” guru itu adalah orang yang paling dekat dengan siswa, kenapa saya mengatakan seperti ini? karena memang biasanya anak itu lebih percaya apa yang di katakan oleh gurunya daripada orang tuanya karena memang mereka menganggap bahwa guru adalah orang yang tahu segalanya. Sikap siswa disini sekarang sudah mudah di atasi artinya tingkah laku mereka sudah mudah di kendalikan oleh peraturan karena memang sekolah ini di bangun dengan istilahnya ilmu kedisiplinan semisal militer dengan menomor satukan kedisiplinan karena dengan sikap disiplin aspek afektif itu akan terbentuk dengan mudah”¹¹⁸

Berikut petikan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SMK

Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang:

” saya bisa mengatakan bahwa guru PAI adalah sebagai ujung tombak peningkatan aspek afektif siswa karena guru PAI adalah salah satu guru yang mempunyai tugas untuk menumbuhkan kesadaran dalam beragama yang baik, Nah ini adalah memang tugas dan tanggung jawab guru PAI dan ini hanya bisa di lakukan oleh guru-guru yang sudah profesional yang mampu membawa anak didiknya mempunyai sikap dan berperilaku yang agamis sesuai tuntutan agama”.¹¹⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Drs. Ibrahim salah satu guru

PAI beliau mengatakan bahwa:

” saya selalu memberi motivasi setiap waktu dan setiap saat, karena memang guru PAI adalah guru yang mempunyai tugas penting membimbing akhlaq mereka dalam bersikap dan bertindak tanduk, tetapi siswa disini sudah sangat baik tingkah lakunya karena sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen ini sudah menerapkan kedisiplinan kepada siswa sejak siswa masuk di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, jadi dampak dari profesional guru disini sangat besar artinya bahwa

¹¹⁸ Wawancara dengan Drs. H. Tri Harijoto, waka kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen malang, pada tanggal 11 Pebruari 2011 Pukul 16.00 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak M. Arief Lukman Hakim S.Ag, salah satu guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, pada tanggal 11 Pebruari 2011 Pukul 15.00 WIB

ketika guru sudah memahamkan materi kepada siswa maka secara otomatis sikap afektif siswa itu akan tumbuh dengan sendirinya”¹²⁰

Data diatas menunjukkan setidaknya ada 3 usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru PAI sendiri dalam peningkatan aspek afektif siswa yaitu:

1. Motivasi (*personal aprrouch*) dari guru PAI kepada siswa untuk selalu mempraktikkan apa yang telah di pelajari.
2. Guru PAI sebagai suri tauladan bagi semua siswa karena guru PAI adalah pendidik yang tidak hanya mentrasfer ilmu tetapi adalah menjadikan siswa menjadi peribadi muslim yang kaffah
3. Adanya program-program dari sekolah sendiri yaitu program-program kesiswaan dan ISMUBA guna untuk peningkatan aspek afektif siswa.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya dampak pengembangan kompetensi profesional guru PAI terhadap aspek afektif siswa itu sangat besar karena memang di SMK Muhammadiyah adalah sekolah kejuruan yang bercirikan Islam, maka dari itu guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen di tuntutan untuk selalu mengembangkan kompetensi profesionalnya agar para guru dapat memahamkan muridnya, melalui penahaman materi melalui pembelajaran di kelas sehingga ketika siswa sudah paham dengan materi mereka tidak salah berperilaku dan bersikap yang Islami dalam kehidupan sehari dan itu semua hanya bisa di lakukan oleh guru-guru yang profesional.

¹²⁰ Wawancara dengan bapak Drs. M. Ibrahim, salah satu guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, pada tanggal 11 Pebruari pukul 13.20

C. Temua Penelitian

Paparan data telah cukup jelas mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga dapat dikemukakan mengenai temuan-temuan penelitian:

Pertama, kompetensi profesional guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang sudah baik dengan melihat guru selalu membuat RPP ketika akan PBM. Mengelola kelas dengan baik dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran PAI tidak membosankan dan menjenuhkan. Kemudian pengembangan kompetensi profesional guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang adalah dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan cara mengadakan acara pelatihan-pelatihan, workshop dan seminar yang diadakan di sekolah maupun diluar sekolah, mengadakan MGMP, mengadakan supervisi pendidikan oleh tim supervisi dan mengirimkan perwakilan dari sekolah untuk mengikuti training-training yang dilakukan di luar sekolah.

Dengan beberapa program pengembangan kompetensi profesional guru PAI itu diharapkan akan mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menjadikan siswa akan lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran PAI akan dapat terealisasi dengan maksimal.

Kedua, peningkatan aspek afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu (1) Motivasi (*personal approach*) dari guru PAI kepada siswa untuk selalu mempraktikkan apa yang telah dipelajari. (2) Guru PAI sebagai suri tauladan bagi semua siswa karena guru PAI adalah pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu tetapi menjadikan

siswa menjadi pribadi muslim yang kaffah. (3) Adanya program-program dari sekolah sendiri yaitu program-program kesiswaan dan ISMUBA guna untuk peningkatan aspek afektif siswa.

Ketiga, dampak kompetensi profesional guru PAI dan pengembangannya dalam peningkatan aspek afektif siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen sangat besar karena guru PAI merupakan ujung tombak sikap dan perilaku siswa, ini dikarenakan SMK ini adalah sekolah yang bercirikan Islam maka dari itu masalah sikap siswa atau tindak tanduk siswa adalah urusan semua pendidik di naungan sekolah Islam khususnya yang mendapatkan tugas paling berat adalah guru PAI , maka dari itu guru PAI dituntut untuk profesional sehingga siswa akan mampu menerima pelajaran dari guru dengan tepat dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengembangannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

Kompetensi profesional guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen ini sudah dapat di katakan profesional. Melihat beberapa aspek dan kriteria profesional yang mampu di aplikasikan dalam pembelajaran baik sebelum proses belajar mengajar maupun pada saat proses belajar mengajar seperti membuat RPP dan menyiapkan media saat akan melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan pada 10 indikator kompetensi profesional yang di kembangkan oleh proyek pembina pendidikan guru. sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sujdana sebagai berikut:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media atau sumber belajar.
5. Menguasai landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
7. Menilai prestasi belajar-mengajar.
8. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan.
9. Mengenal dan meyelenggarakan admistrasi sekolah.
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Berikut paparkan analisis peneliti terkait kemampuan kompetensi profesional guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen yakni sebagai berikut:

Pertama, kemampuan guru PAI dalam penguasaan bahan di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, setelah mengadakan observasi di kelas XII mesin 2 dan kelas XI otomotif 4 bahwasanya dalam penguasaan bahan guru PAI sudah dapat dikatakan baik dengan melihat ketika guru mengajar guru terlihat siap dan menggunakan bahasa tubuh yang baik tidak disibukkan selalu melihat teks yang ada di buku pedoman. Penguasaan bahan ajar (materi) ini sangat penting karena sebelum seorang guru mengajar didepan kelas, penguasaan materi ini mutlak dilaksanakan oleh seorang guru. Dengan menguasai materi tersebut guru akan mudah membawa anak dan mengarahkannya pada tujuan yang telah diprogramkan.

Kedua, kemampuan guru dalam mengelola program belajar mengajar, setelah mengadakan observasi dan wawancara dengan guru PAI bahwasanya dalam mengelola program belajar mengajar sudah bisa dikategorikan baik. Walaupun juga ada guru yang belum maksimal dalam mengelola program belajar mengajar dan membutuhkan bimbingan untuk mengelola proses pembelajaran.

Ketiga, kemampuan guru dalam mengelola kelas. Setelah mengadakan observasi dan wawancara dengan guru PAI bahwasanya guru PAI dalam mengelola kelas sudah dapat dikategorikan baik. pengelolaan kelas ini misalkan dalam penggunaan metode, seorang guru walaupun telah menguasai materi apabila belum mampu menggunakan metode yang variatif maka

pengelolaan kelas akan dirasa kurang berhasil. Sesuai dengan Maqolah yang mengatakan *الطَّرِيقَةُ أَهْمٌ مِنَ الْمَدَّةِ* bahwasanya metode itu lebih penting dari materi. Walaupun hal ini sudah termasuk baik namun kemampuan mengelola kelas perlu ditingkatkan terutama bagi guru yang kurang maksimal dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran dikelas.

Keempat, kemampuan guru dalam menggunakan media atau sumber belajar. Bahwasanya guru telah mampu menggunakan media dan sumber belajar dengan baik tetapi ada juga guru yang belum maksimal dalam menggunakannya. Hal ini dikarenakan tidak semua mata diklat membutuhkan media dalam proses pembelajarannya. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat berhubungan pula dengan tersedia dan tidaknya media pembelajaran tersebut.

Kelima, kemampuan guru dalam menguasai landasan pendidikan. Setelah mengadakan wawancara dengan guru PAI bahwasanya dalam menguasai landasan pendidikan sudah di katakan baik tetapi belum maksimal hanya memerlukan peningkatan sehingga mampu mencapai nilai maksimal dengan mengadakan pelatihan dan pengarahan tentang landasan pendidikan. Hal ini sangat penting dalam rangka memberikan wawasan yang lebih luas kepada guru agar lebih mengetahui tujuan pendidikan secara mendasar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk selanjutnya dijabarkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Keenam, kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Setelah mengadakan observasi di kelas bahwasanya kemampuan guru PAI dalam mengelola interaksi belajar mengaja sudah dapat di kategorikan baik. Tetapi masih harus mengadakan peningkatan agar lebih maksimal.

Ketujuh, kemampuan guru dalam Menilai prestasi belajar-mengajar. Setelah mengadakan wawancara dengan guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen ini sudah dikatakan baik. Guru harus mampu menilai prestasi belajar-mengajar guna untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Kedelapan, kemampuan guru dalam mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan. Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa-siswa yang bermasalah, oleh sebab itu setiap guru juga harus mampu melaksanakan bimbngan dan penyuluhan itu dengan baik. Setelah mengadakan wawancara dengan guru PAI dan wawancara dengan siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen telah mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa.

Kesembilan, kemampuan guru dalam Mengenal dan meyelenggarakan admistrasi sekolah. Dalam menjalankan administrasi sekolah hampir sebagian guru telah menyelenggarakannya dengan baik. Tapi juga ada sebagian guru yang belum menjalankan administrasi. Hal ini perlu ditindak lanjuti dengan pelatihan dan pengetahuan guru tentang pelaksanaan administrasi sekolah. Karena pelaksanaan administrasi sekolah bukan hanya tanggung jawab pegawai tata usaha saja melainkan tanggung jawab setiap individu dalam lingkungan sekolah atau madrasah, termasuk guru dan siswa.

Kesepuluh, kemampuan guru dalam Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Setelah mengadakan wawancara dengan guru PAI bahwa penguasaan guru dalam pemahaman dan penafsiran hasil penelitian oleh guru untuk keperluan pengajaran di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen sudah cukup di kategorikan berhasil dan guru mampu memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan peningkatan pendidikan di madrasah.

Untuk pengembangan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

Pertama, dengan cara mengadakan diklat dan workshop yaitu kegiatan pelatihan untuk semua guru SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen. Ini merupakan salah satu program dari kepala sekolah yang dilaksanakan oleh bidang kurikulum guna untuk mengembangkan kompetensi profesional guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang.

Kedua, mengadakan supervisi oleh tim supervisi SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang. Ini dilakukan dengan tujuan untuk evaluasi terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang.

Ketiga, dengan mengikutkan sertifikasi guru. Sertifikasi Guru adalah sarana yang diberikan oleh pemerintah untuk dapat menetapkan bahwa seorang pendidik sudah memenuhi standard profesional. Ini juga yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang yaitu mengikutkan guru-guru

mengikuti sertifikasi guru dan sebagian besar guru SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang sudah sertifikasi.

Keempat, mengadakan MGMP. Ini adalah forum musyawarah guru SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada setiap kelompok mata pelajaran. Forum ini juga dilakukan di luar sekolah dengan mengirimkan guru mengikuti MGMP untuk tingkat yang lebih tinggi.

Kelima, magang industri. Magang industri ini dilakukan oleh guru SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang dengan mengirim guru produktif untuk magang industri sesuai dengan kebutuhan di masing-masing kompetensi keahlian.

B. Upaya peningkatan Afektif siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

Dalam belajar yang terlibat bukan hanya kegiatan fisik, tetapi diikuti oleh proses mental. Kegiatan fisik mempunyai arti penting dalam kegiatan belajar, sisi ini hanya sebagai penopang kegiatan belajar, tetapi juga berperan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan tertentu.

Pembelajaran PAI yang selama ini berlangsung masih berorientasi pada pembelajaran kognitif. Padahal, pembelajaran PAI justru harus di kembangkan kearah proses internalisasi nilai (Afektif) yang disertai dengan aspek kognisi, sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang terinternalisasi dalam diri siswa (psikomotorik). Di bawah ini dijelaskan lima karakteristik ranah afektif yang penting yaitu

1. Sikap.
2. Minat.
3. Konsep Diri.
4. Nilai.
5. Moral.

Pertama, karakteristik yang pertama yaitu sikap. Setelah mengadakan observasi di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen terlihat bahwa sikap siswa bisa di kategorikan baik. Sikap disini yang di maksud adalah akhlaqul karimah dan merupakan motto yang ada di SMK Muahammadiyah 1 Kepanjen ini. Karena ini merupakan motto dari sekolah ini, maka dari itu masalah sikap adalah hal yang sangat penting. Sikap siswa tersebut misalkan setiap siswa ketika bertemu dengan bapak/ibu guru mengucapkan salam dan salaman, selalu melakukan sesuatu dengan sukarela misalkan ketika mereka melanggar peraturan dan dihukum menyapu siswa melakukan dengan sukarela dan ikhlas.

Kedua, karakteristik yang kedua yaitu minat. Setelah mengadakan observasi di kelas dan wawancara dengan salah satu siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen dalam hal minat dapat dikategorikan baik. Artinya minat disini adalah berhubungan dengan belajar di kelas dan mengikuti kegiatan di luar kelas (Ektrakurikuler). Dalam pembelajaran di kelas minat siswa pada pelajaran PAI sangat baik dengan melihat respon siswa ketika pelajaran PAI mereka berusaha menanyakan materi pelajaran yang belum mereka pahami tetapi meskipun begitu ada beberapa siswa yang mengatakan belum sepenuhnya minat terhadap pelajaran PAI. Untuk minat pada kegiatan

ektrakurikuler sebagian yang mengikutinya dan sebagian yang lain tidak mengikuti.

Ketiga, karakteristik yang ketiga yaitu konsep diri. Masalah konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir siswa yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternative karir yang tepat bagi siswa. Disini sekolah kejuruan, jadi jelas konsep diri sudah diterapkan karena sekolah SMK merupakan sekolah kejuruan, jadi mereka memang siswa masuk dan mengambil jurusan memang sudah disesuaikan dengan minat dan bakat yang akan mengantarkan mereka ke karir cemerlang mereka.

Keempat, karakteristik yang keempat yaitu nilai. Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Setelah mengadakan obsevasi dan wawancara dengan salah satu siswa SMK bahwasanya nilai yang di tunjukkan siswa sudah dikatakan baik karena sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen ini merupakan sekolah yang bercirikan Islam jadi nilai selalu di tingkatkan.

Kelima, karakteristik yang ke lima adalah moral. Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral yang ditunjukkan oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen ini sudah bisa dikatakan baik meskipun ada beberapa siswa yang mempunyai moral kurang baik tetapi sebagian besar dari mereka telah memiliki moral yang baik

meskipun masih perlu ditingkatkan agar maksimal. Moral adalah pedoman pertama seorang siswa sebagai insan pendidikan.

Kemudian untuk masalah peningkatan aspek afektif siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen ini sudah dapat dikatakan baik. Peningkatan ini dilakukan antara lain dengan cara sebagai berikut:

1. Motivasi (*personal approach*) dari guru PAI kepada siswa untuk selalu mempraktikkan apa yang telah di pelajari. Peran motivasi yang diberikan guru ini sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan aspek afektif siswa, karena memang seorang guru adalah orang yang sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan aspek afektif siswa. Motivasi ini antara lain dengan selalu mengajak dan menunjukkan kepada siswa akan pentingnya pelajaran pendidikan agama Islam untuk pedoman hidup, maka dari apapun sesuatu yang telah kita pelajari dan kita fahami maka semua itu harus selalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru PAI sebagai suri tauladan bagi semua siswa karena guru PAI adalah pendidik yang tidak hanya mentrasfer ilmu tetapi juga menjadikan siswa menjadi pribadi muslim yang kaffah. Karena guru PAI merupakan orang yang mengajarkan agama Islam, maka sudah diwajibkan apabila orang yang memberi penjelasan dan pemahaman agama Islam maka beliau harus selalu mengerjakan dan mempraktikannya.
3. Adanya program-program dari sekolah sendiri yaitu program-program kesiswaan dan ISMUBA guna untuk peningkatan aspek afektif siswa.

program-program ini meliputi keagamaan dan program umum (ektrakurikuler).

C. Dampak Kompetensi Profesional Guru PAI dan Pengembanganya terhadap Peningkatan Aspek Afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen

Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat dilihat perubahanya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata mata. Tipe hasil afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial yang harmonis.

Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Karena orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang memilki minat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu semua pendidik harus professional agar mampu membangkitkan minat siswa untuk mencapai kompetensi pembelajaran secara optimal.

Indikator guru yang profesional salah satunya adalah harus menguasai bahan. Penguasaan bahan disini sangat menentukan keberhasilan belajar siswa karena apabila guru tidak menguasai bahan maka dapat di pastika bahwasanya siswa akan tidak menguasai juga. Nah, disinilah pentingnya guru yang

profesioanal penguasaan indikator kompetensi professional guru khususnya penguasaan bahan (materi) yang harus dikuasai oleh semua guru.

Dari hasil observasi, wawancara, dan mengumpulkan data-data yang telah peneliti kumpulkan dapat disimpulkan bahwa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen telah ada pengembangan kompetensi profesional guru PAI begitu juga dengan peningkatan aspek afektif siswa. dari data itu jelas bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengembangan kompetensi profesional guru PAI terhadap aspek afektif siswa. Guru yang telah menguasai bahan pembelajaran maka akan mudah membawa siswa kepada penguasaan kognitif dan ketika siswa telah menguasai aspek kognitif maka aspek afektif akan secara otomatis berjalan, karena aspek kognitif bisa dikatakan berhasil ketika aspek afektif telah berjalan dengan baik. Jadi, apabila guru itu telah menguasai kompetensi professional (menguasai bahab/materi) maka aspek afektif siswa juga akan meningkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai pengembangan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan aspek afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, maka dapat disimpulkan:

1. Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang telah memiliki kompetensi profesional yang baik dengan melihat guru selalu membuat RPP ketika akan PBM. Mengelola kelas dengan baik dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran PAI tidak membosankan dan menjenuhkan. Kemudian untuk pengembangan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen sudah mampu dilaksanakan, beberapa cara antara lain mengadakan diklat dan workshop, mengadakan supervisi oleh tim supervisi SMK, mengikutkan sertifikasi guru, mengadakan MGMP, mengadakan studi banding dan magang.
2. Peningkatan aspek afektif siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:
 - a. Motivasi (*Personal Approach*)
 - b. Guru pendidikan agama Islam sebagai suri tauladan bagi semua siswa
 - c. Program-Program Kesiswaan dan Ismuba

3. Dampak kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dan pengembangannya terhadap aspek afektif siswa sangat besar yaitu ketika guru telah memiliki kompetensi profesional khususnya tentang penguasaan bahan pembelajaran maka guru akan mudah membawa siswa kepada penguasaan kognitif dan ketika siswa telah menguasai aspek kognitif maka aspek afektif akan secara otomatis berjalan karena aspek kognitif bisa dikatakan berhasil ketika aspek afektif telah berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan kompetensi profesional guru PAI dalam peningkatan aspek afektif siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan

Hendaknya menambah referensi buku di perpustakaan tentang buku-buku yang terkait dengan buku mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga guru dan siswa lebih gemar membaca buku-buku di perpustakaan dan juga menambah media pembelajaran yang sekiranya sangat di butuhkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI.

Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam guru hendaknya lebih memaksimalkan lagi dalam mengembangkan profesional yang dimilikinya, agar dalam mengelola pembelajaran di kelas lebih kreatif, inovatif dan

inspiratif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat meningkatkan aspek afektif siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Malang: CV Romadloni.
- UUD. 1915. *Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*, GBHN, BP7 Pusat
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO 2 th 1989*. Malang: Gajayana press
- Permen No.16 Th. 2007. *Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rivai, Veithzal. 2009. *Education Management*. Jakarta: Rajawali Press
- Usman Uzer. 1995. *Menjadi guru profesioanal*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- S. Wojowasito, WJS. Poerwadarminto. 1982. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* .Bandung: Hasta
- Salim, Yeny salim. 1991. *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern inglish*. Jakarta: press
- DEPAG RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya..* Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media.
- Al Muraghi, Ahmad Musofa. 1986. *Terjemahan Tafsir Al- Maraghi*. Semarang: Toha Putra
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Raja Rosdakarya
- Syaefudin Saud Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung, CV.ALFABETA
- D. Marimba, Ahmad. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif
- Daiem Indrakusuma, Amien. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya:Usaha Nasional

- Athiyah Al Abrasy M. 1979. *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- A Sahertian Pied dan Ida Aleida. 1990. *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatio*. Surabaya: Usaha Nasional
- J. Moleong Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Surachmad , Winarno. 1999. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*. Bandung : Tarsito
- <http://sertifikasi-guru.unp.ac.id/about/>
- <http://yani.blogspot.com/undang-undang-no-14-tahun-2005-.html>
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nizar, samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press
- Majid , Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Zuhairini dan Abd. Ghofur. 1981. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : UNM
- Zuhairini Dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam “Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang. 2010. *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*. Malang : UIN-Malang Press
- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta : PT Gramedia
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

- Syah., Muhibbin 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurkancana, Wayan dan P.P.N Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. 1982. Surabaya : Usaha Nasional
- Buku Pedoman SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang Tahun 2009-2010*
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Surachmad, Winarno. 1999. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*. Bandung : Tarsito
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional Surabaya
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh (Y A3 Malang) Cetakan Pertama
- Nawawi, Hadari. 1999. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : Pustaka Pelajar
- Aminatuz Zuhriyah, Indah. 2002. *Evaluasi Pembelajaran*. Malang : Kantor Jaminan Mutu
- Mufarrihah. 2010. *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Dalam Aspek Kompetensi Pedagogik Di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Istiqlaliyyah Rahman. 2009. *Pebandingan Model Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklaq di MtsN Tuban dan Mts Manbail Futuh Beji Jenu Tuban*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium 111*. Jogjakarta : Adicita Karya Nusa



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Fatimah

NIM : 07110193

Fak/Jur : Tarbiyah / PAI

Pembimbing : Dr. Sugeng Listyo Prabowo. M.Pd

Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam
dalam Peningkatan Aspek Afektif Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen
Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	8 januari 2011	Revisi Proposal	1.
2.	14 Januari	ACC Proposal	2.
3.	24 januari 2011	Konsultasi BAB I, II, III	3.
4.	9 Pebruari 2011	Refisi BAB I,II,III	4.
5.	19 Pebruari 2011	ACC BAB I,II,III	5.
6.	9 Maret 2011	Konsultasi BAB IV,V,VI	6.
7.	19 Maret 2011	Revisi BAB IV,V,VI	7.
8.	21 Maret 2011	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 21 Maret 2011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

DOKUMENTASI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN MALANG



SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen terlihat dari depan



Suasana SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka ISMUBA SekaliguS Guru PAI



Kegiatan siswa di dalam kelas



Proses Belajar Mengajar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang



Praktik Merawat Jenazah Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang



Kegiatan Pengajian Rutin guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang



Kegiatan Shalat Berjama'ah Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang



Kegiatan Lomba Sebagai pengembangan Minat siswa



Salah Satu Metode Pembelajaran Agar tidak menjenuhkan



Sanksi untuk Siswa yang terlambat Datang ke Sekolah

PEDOMAN INTERVIEW

01. Wakil Kepala Madrasah Bidang Pengajaran dan Kurikulum

1. Bagaimana peran bidang kurikulum dalam pengembangan profesionalisme guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?
2. Langkah atau program apa yang dilakukan oleh bidang kurikulum dalam upaya pengembangan profesionalisme guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?
3. Bagaimana sistem pelaksanaan program-program tersebut ?
4. Apakah ada kebijakan dari kepala sekolah terkait dengan pengembangan profesionalisme guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?
5. Seperti apa kebijakan dari bapak kepala sekolah tersebut?
6. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh bidang kurikulum dalam upaya pengembangan profesionalisme guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?
7. Seberapa besar dampak pengembangan profesional guru Al-Islam dalam peningkatan Aspek siswa

02. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah ijazah terakhir bapak?
2. Berapa tahun bapak mengajar di sekolah ini ataupun di sekolah lain? lalu Apakah bapak sudah sertifikasi?
3. Apa tugas dan tanggung jawab guru menurut anda?
4. Apa profesional guru menurut bapak?
5. Apakah sebelum mengajar anda selalu membuat persiapan mengajar?

6. Dalam bentuk bagaimana anda mengelola kelas?
7. Apakah anda sudah menguasai landasan pendidikan?
8. Apakah anda selalu menggunakan media pembelajaran?
9. Apakah bapak selalu memberi motivasi kepada siswa agar menerapkan materi yang telah dipelajari?
10. Apakah anda selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ?
11. Apakah bapak mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan?
12. Seperti apa sikap siswa SMK ini. Apakah ada perbedaan antara kelas 1,2, maupun 3?
13. Seberapa besar keikutsertaan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah utamanya program ISMUBA?
14. Apa saja program yang telah bapak ikuti terkait dengan pengembangan profesionalisme guru?
15. Apakah ada kebijakan dari kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru Al-Islam?
16. Seperti apa kebijakan tersebut?
17. Agar prestasi yang dicapai oleh siswa dapat meningkat, apa yang bapak lakukan?
18. Bagaimana upaya guru dalam peningkatan aspek afektif siswa?
19. Seberapa jauh dampak profesional guru Al-Islam dalam peningkatan aspek afektif siswa?

03. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

1. Bagaimana sosok guru PAI dimata Anda?
2. Bagaimana menurut pendapat anda guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen?
3. Bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran?
4. Apakah Guru melakukan variasi dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Islam?

5. Apakah menurut anda guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang sudah professional?
6. Apakah Guru Al-Islam merupakan salah satu guru faforit anda?
7. Apakah anda senang dengan pelajaran PAI?
8. Apakah anda berusaha hadir tepat waktu setiap jam pelajaran Al-Islam?
9. Apakah anda berusaha bertanya dan menjawab ketika pembelajaran Al-Islam?
10. Apakah anda selalu menerapkan dan mempraktekkan materi Al-Islam dalam kehidupan sehari-hari?
11. Seberapa besar dampak profesionalisme guru PAI terhadap aspek afektif siswa?

DATA INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tugas	Alamat
1.	Drs. H. Tri Harijoto	Waka Urusan Kurikulum	1. Sistem Pengendali Pneumatic 2. Sistem Pengdl Mek & Magnetic	Perum Kepanjen Permai Blok C-8 Telp. (0341) 396602
2.	MA. Luqman Hakim, S. Ag.	Waka ISMUBA dan Guru PAI	1. Kemuhammadiyah an 2. Al Islam	Jl. Gading Pesantren 8A Telp. (0341)565139 Klojen Kota Malang
3.	Drs. M. Ibrahim	Guru PAI	Al Islam	Jl. Koprak Usman I / 362 Telp. (0341) 344962 Kota Malang
4.	Roufurrozi, S.Pd.I.	Guru PAI	1. Kemuhammadiyah an 2. Al Islam	Jl. KH. Ahmad Dahlan Gg. Kasuari 61 RT 01 RW 04 Telp. (0341) 393152 Kepanjen Kab. Malang
5.	Khusnul Amin, S.Pdi	Guru PAI	1. Al Islam 2. Kemuhammadiya han	Jl. Bend. Sutami 188-A/10134 Kota Malang
6.	Dwi Budi Setiawan	Siswa Kelas XII Mesin 2	-	Jl. Ken Umang No. 5 Suko Sumber Pucung

**DATA GURU DAN KARYAWAN SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN
MALANG**

Data Guru SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang

No.	NAMA	ALAMAT	TUGAS MENGAJAR
1.	Drs. Herijanto	Jl. Mergan Kelurahan Blok D/2-A Telp. 0341-349067 Sukun Kota Malang	1 Kerja Bubut III 2 Kerja Frais Kompleks
2.	Drs. Sunariyanto	Jl. Kepuh 10/26A RT 07 RW 05 Telp. (0341) 7010195 Bandungrejosari Sukun Kota Malang	1 Sistem Pengendali PLC 2 Perwatan & Perbaikan Kelistrikan Otomotif
3.	Drs. H.Tri Harijoto	Perum Kapanjen Permai Blok C-8 Telp. (0341) 396602 Kapanjen Kab. Malang	1 Sistem Pengendali Pneumatic 2 Sistem Pengdl Mek & Magnetic
4.	Drs. Maryanto,MM.	Perum Sukun Pondok Indah Blok L-12 RT 08 RW 07 Telp. (0341) 831095 Bandungrejosari Sukun Kota Malang	1 Bahasa Indonesia
5.	Drs. H. Wakidi	Jl. Veteran Dalam 1 Telp. (0341) 551466 Kota Malang	1 BP
6.	H. Dja'far Bahari	Jl. Efendi 83B Telp. (0341) 551466 Kab. Malang	1 BP
7.	Dra. Yuliani	Jl. Klayatan I/32 Telp. (034) 806327 Sukun Kota Malang	1 Kewirausahaan
8.	Drs. Budi Sukariono	Jl. Brigjend Slamet Riadi 3/5 Telp.(0341) 356001 Kota Malang	1 PDTM III 2 Pengg. Perkkas Tangan 3 Kerja Las
9.	Drs. Sukoco	Perum Kapanjen Permai I H-12 Telp. (0341) 397646 Kapanjen Kab. Malang	1 Matematika

10.	Drs. Edy Sutrisno	Jl.Wijayandanu 13 Telp. (0341) 322469 Kota Malang	1 Kerja Frais III
11.	Dra. Hj. Shanty Sri Isnaini	Perum Kepanjen Permai Blok C-8 Telp. (0341) 396602 Kepanjen Kab. Malang	1 Penggunaan Perkakas Tangan
12.	M. Asykur Ihsan,S.Pd.I.	Jl. Raya Jatikerto 294 Telp. (0341) 385808 Kromengan Kab. Malang	1 Bahasa Arab 2 Kemuhammadiyah
13.	Budiono, S.Pd.	Jambegede RT 81 RW 05 Pagelaran Kab. Malang	1 Pendd Jas. Or & Kesehatan
14.	Drs. Moh. Ridwan	Jl. Dahlia No. 473 RT 02 RW 02 Telp. (0341) 394409 Cepokomulyo Kepanjen Kab. Malang	1 Kerja Bubut I 2 Kerja Bubut II 3 Gambar Mesin
15.	Drs. Kusbiyanto	Jl. Muharto 2 / 563 Telp. (0341) 331145 Jodipan Kota Malang	1 PDTM I 2 Sketsa Gambar 3 Gambar Teknik Listrik 4 Penggunaan Alat Ukur 5 Proteksi Sist Tnaga Listrik
16.	Drs. Didik Wuryanto	Jl. Sidomaju RT 03 RW 02 Telp. (0341) 393675 Ketawang Kepanjen Kab. Malang	1 NC-CNC 1 2 Kerja Bubut II 3 Kerja Bubut Kompleks
17.	Drs. Budiono	RT 01 RW 01 Tumpangrejo Telp. (0341) 384263 Karangrejo Kromengan Kab. Malang	1 Instalasi Penerangan 2 Kendali Berbasis Mekanik 3 Konsp. Dsr Penggunaan Listrik
18.	Drs. Rusliansyah	Jl. Tlogosari No. 28 C Telp. (0341) 563018 Tlogomas Kota Malang	1 Kerja Las 2 Perbaikan Chasis dan SPT
29.	MZ. Arifin, S.Pd.	Jl. Lumajang No. 54 Telp. (0341) 397122 Kepanjen Kab.Malang	1 Pendd Jas.Or & Kesehatan

20.	Drs. Suripto	Perum Kepanjen Permai Blok P-16 Telp. (0341) 399284 Kepanjen Kab. Malang	1 Pended. Jas.Or & Kesehatan
21.	Fajar Ariwibowo, S.Pd.	Jl. Adimulya No.124 Telp.(0341)399241 Ardirejo Kepanjen Kab. Malang	1 Matematika
22.	Drs. H. Rejo Imam Santoso	Perm Gadang Cahaya Raya Blok D-11 Telp.(0341) 806475 Kota Malang	1 Al Islam
23.	Drs. Hartono	Jl. Danau Paniai IV H4 E04 Telp. (0341) 716491 Sawojajar Kota Malang	1 Fisika
24.	Drs. Alip Supriyadi	RT 01 RW 01 Kemiri Keras Kepanjen Kab. Malang	1 NC-CNC 1 2 NC-CNC 2 3 Kerja Bubut Kompleks
25.	Drs. Ahmad Khambali	Jl. KH. Hasyim Asyari 466 Talangagung Kepanjen Kab. Malang	1 Service Sepeda Motor
26.	Dra. Sri Rahayu	Jl. Sidomulyo RT 01 RW 01 Ngadilankung Kepanjen	1 Bahasa Inggris
27.	Drs. Suwondo	Jl. Tlogo Indah IA / 9 Telp. (0341) 555729 Tlogomas Kota Malang	1 Pended. 2 Kewarganegaraan IPS
28.	Drs. Catur Sunariyadi	Jl. Nakulo Telp. (0341) 398696 Kepanjen Kab. Malang	1 Pesawat Tenaga 2 Service Sepeda Motor
29.	Roufurozi, S.Pd.I.	Jl. KH. Ahmad Dahlan Gg. Kasuari 61 RT 01 RW 04 Telp. (0341) 393152 Kepanjen Kab. Malang	1 Kemuhammadiyah 2 Al Islam

30.	Drs. M. Ibrahim	Jl. Koprak Usman I / 362 Telp. (0341) 344962 Kota Malang	1 Al Islam
31.	Dra. Hj. Lilik Makhsusoh	Perum Tambaksari Permai Blok A-5 Telp. (0341) 805521 Bululawang Kab. Malang	1 Pendd. Kwrgenegaraan
32.	Drs. Handoko Suyitno	Jl. Kauman 3 / 150 RT 18 RW 03 Telp. (0341) 832330 Kebonagung Kab. Malang	1 Pendd. Kwrgenegaraan 2 3 IPS Kewirausahaan
33.	Drs. Budi Sulaksono	Jl. Raya Kepuh 5/13 Telp. (0341)801298 Kota Malang	1 Matematika
34.	Drs. Hono Suparjo	Jl. Tenun 1 RT 06 RW 02 Telp. (0341)396034 Kepanjen Kab. Malang	1 Perwt & Perb Klstr Otomotif 2 3 Perwt & Perb Motor Otomotif Perb Kelistrikan Otomotif
35.	Drs. Wahyu Triono	Jl. Sawo No. 12 RT 03 RW 02 Panggungrejo Kepanjen Kab. Malang	1 Perbaikan Chasis dan SPT 2 Perwt & Perb Chasis dan SPT
36.	Supriyono, S.Pd.	Jl. Mergan Kelurahan Blok D-14 Telp. 0341-9059871 Sukun Kota Malang	1 Bahasa Indonesia
37.	Dra. Arries Choridha	Perum Puspo Indah A/15 Telp. 90341) 558955 Tebo Selatan Sukun Kota Malang	1 Bahasa Indonesia
38.	Dra. Anis Sulistyorini	Jl. Warinoy VII/ 13 Kota Malang	1 Kimia
39.	Drs. Gatot Edi Harianto	Jl. Durian 5 RT 01 RW 05 (0342) 693037 Popoh Wlingi Kab. Blitar	1 Matematika

40.	Drs. Arif Tri Cahyono	Jl. Tlogo Indah I / 19 A Telp. (0341) 564862 Tlogomas Kota Malang	1 Gambar Teknik 2 Gambar Masin 3 PDTM 2 4 PDTM 3
41.	MA. Luqman Hakim, S. Ag.	Jl. Gading Pesantren 8A Telp. (0341)565139 Klojen Kota Malang	1 Kemuhammadiyah 2 Al Islam
42.	Drs. Heri Swasono Santoso	Jl. Pesantren No. 225 RT 03 RW 03 Telp. (0341) 370331 Gunung Kawi Kab. Malang	1 Sistem Kendali Digital
43.	Suwardi, S.Pd., M.Si.	Jl. Koprak Suradi 74 Telp. (0341) 383089 Sumberpucung Kab. Malang	1 Fisika
44.	Subekti Handarbeni,S.Pd.	Jl. Kenongo 1 Pakisaji Kab. Malang	1 Mengk dgn Alat Ukur 2 Matematika 3 IPA
45.	Drs. Agus Subandrio	Genengan Gg 10/16 RT 01 RW 08 Telp. 0341-836328 Pakisaji Kab. Malang	1 Fisika 2 IPA
46.	Ir. Zahrudi Jauhari	Jl. Melati Blok D2-16 RT 17 RW 02 Telp. (0341) 9951763 Pondok Mutiara Bonagung Wagir Kab. Malang	1 Sistem Operasi Dasar 2 Sistem Operasi Lanjut
47.	Dra. Siti Sa'adah	Jl. Banurejo 60 RT 05 RW 01 Telp. (0341) 7316092 Kepanjen Kab. Malang	1 Bahasa Inggris
48.	Wariman, S.Pd.	Jl. Pesarean 317 RT 05 RW 03 Gunung Kawi Wonosari Kab. Malang	1 Fisika
49.	Sucipto Wiyono, S.Pd.	Jl. Raya RT 02 RW 07 Talangagung Kepanjen Kab. Malang	1 Pendd Jas.Or & Kesehatan

50.	Drs. Sujiono	Jl. Krantil 112 RT 07 RW 03 Kromengan Kab. Malang	1 Pendd. Kewrganegaraan
51.	Martono, ST	Jl. Kenanga No.01 Pakisaji Kabupaten Malang	1 Pekerj Mekanik Elektro 2 Kensp Dsr Rangk Listrik
52.	Imam Muslich, SPd.	Jl. Brigjend S. Riadi / Oro-oro Dowo V/28 Telp. (0341) 342747 Kota Malang	1 Bahasa Inggris
53.	Sutrisno, SPd.	Jl. Anggrek Telp. (0341) 397225 Cepokomulyo Kepanjen Kab. Malang	1 Pendd. Kewrganegaraan
54.	Drs. Imam Sofii	Jatirejo RT 05 RW 02 Telp. (0341) 383469 Karangrejo Kromengan Kab. Malang	1 Pendd. Kewrganegaraan
55.	Dra. Sri Dewiati	Jl. Adimulyo No. 65 Telp. (0341) 395701 Ardirejo Kepanjen Kab. Malang	1 Kimia
56.	Puji Hartono, ST.	Jl. Sumber Urip 382 Telp. (0341) 596843 Tlekung Junrejo Kota Batu	1 Pekerjaan Las Dasar
57.	Galih Agus Setiyono, S.Pd.	Jl. Lembang 2D/1538 RT 03 RW 04 Telp.(0341) 348541 Klojen Kota Malang	1 Bahasa Inggris
58.	M. Nanang Nukman A, S.Pd.	Perum Sarimadu D/11 No. 02 Telp. (0341) 806535 Kendalpayak Pakisaji Kab. Malang	1 Perb. Klistrik Otomotif 2 Perwt & Perb Klstr Otomotif
59.	M. Rodhi Irwiansyah, S.Kom.	Jl. Wijaya Kusuma No. 49 Telp. (0341) 397540 Kepanjen Kab. Malang	1 Perakitan PC/ K3 2 Perb./Setting Ulang PC 3

			KKPI
60.	Dra. Sulih Putri Handayani	Jl. Tanjung No. 41 Telp. (0341) 395818 Kepanjen Kab. Malang	1 BP - BK
61.	Sunaryo, ST.	Jl. Pahlawan Usman RT 35 RW 03 Pakisaji Kab. Malang	1 Perbaikan Motor Otomotif 2 Perwt & Perb Chasis dan SPT
62.	Sugiyanto, ST.	Jl. Raya Penarukan Kepanjen Kab. Malang	1 Kerja Frais 1
63.	Zaenal Arifin, S.Pd.	Jl. Durian 12 Telp. 0341-7032732 Kota Malang	1 Perbaikan Motor Otomotif 2 Perwt & Perb Motor Otomotif
64.	Hidatul Ma'rifah, S.S.	Jl. Ringin Anom 42 RT 01 RW 02 Kromengan Kab. Malang	1 Bahasa Arab
65.	Iwan Nurfiyanto, A.Md.	Jl. Banurejo 65-B RT 03 RW 01 Telp. 0341-395821 Kepanjen Kab. Malang	1 Sistem Pengendali PLC 2 Sism Pengdl 3 Elektronik 4 Sism Penedl Magnetik Dasar Elektronika
66.	Fitriana Imayati, S. Pd.	Jl. Pahlawan Trip No. RT Jatikerto Kromengan Kab. Malang	1 Bahasa Inggris
67.	Siti Yulaichah, S.Pd.	Jl. Katu No. 24 Telp. 0341-389504 Kepanjen Kab Malang	1 Kimia
68.	Rina Andriani, SE.	Jl. Jenderal Sudirman No. 77 Kalipare Kab. Malang	1 Kewirausahaan
69.	Dony Pamungkas	Jl. Bend. Sutami VII/11 Telp.	1 Seni Budaya

	Yekti, S.Pd.	0341-569398 Kota Malang	
70.	Dian Tri Wulandari, S.Sn.	Jl. Wijaya Kusuma 434 Telp. 0341-396144 Cepokomulyo Kepanjen Kab. Malang	1 Seni Budaya
71.	Dodik Tri Harianto, S.Pd.	Jl. Sumbersari VI/4 Telp. 0341-572624 Kota Malang	1 Perbaikan Motor Otomotif 2 3 Perbaikan Chasis dan SPT Service Sepeda Motor
72.	Agus Supriyanto, S.Pd.	RT 03 RW 01 Jambe Pawon Doko Kab. Blitar	1 IPA 2 Kimia
73.	Eko Winardi, S. Kom.	Jl. Raya Jatikerto TR 09 RW 01 Kromengan Kab. Malang	1 Instalasi LAN 2 Instalasi WAN 3 Perbaikan PC/K3 4 Perbk-Seting Ulang PC-/K3
74.	Ervano Agon Pristi, S.Pd.	Dsn. Darungan RT 01 RW 01 Selorejo Kec. Selorejo Kab. Blitar	1 Bahasa Inggris
75.	Wawan Ahmadi, S.Kom.	Dsn. Kulon Kali RT 52 RW 07 Telp. 0341-882009 Sumbermanjing Kulon Pagak Kab. Malang	1 Sism Operasi Jaringan 2 Keamanan Jaringan
76.	Dedyn Stiadi, S.Pd.	RT 32 RW 26 Sukowilangun Kec. Kalipare Kab. Malang	1 Matematika
77.	Firman Iskandar	Jl. Jembatan No. 15 Panggungrejo Kepanjen Kab Malang	1 Administrasi Server 2 Sistem Pengendali PLC
78.	Aries Ferriyanto, S.Pd.	Jl. Kemuning IV/10 Perum Sengkaling Indah Dau Kab. Malang	1 Bahasa Inggris
79.	Drs. Kuntoadji	Jl. Hamid Rusdi K-55 Telp. 0341-323730 Kota Malang	1 Matematika

80.	Rahmawati Cahyaningtyas, S.Pd.	Jl. Locari 29 Pakisaji Kab. Malang	1 Bahasa Indonesia
81.	Khusnul Amin, S.Pdi.	Jl. Bend. Sutami 188-A/10134 Kota Malang	1 Al Islam 2 Kemuhammadiyah
82.	Widi Astutik, S.Pd.	Jl. Puntodewo 18 Sidorahayu RT 01 RW 01 Telp. 0341-9094876 Wagir Kab. Malang	1 Bahasa Inggris
83.	Agung Nugroho, S.Kom.	Jl. Sawojajar Gg 7/15 Kota Malang	1 KKPI
84.	Luqman Nurfaizin, S.Psi.	Jl. Pabrian 01 RT 01 RW 01 Ngasem Ngajum Kab. Malang	1 BP - BK
85.	Dewi Wahyu Lestari, S.Psi.	Jl. Raya Tulaan 88 Telp. 0341- 7310020 Panggungrejo Kepanjen Kab. Malang	1 BP - BK
86.	Husein Sufiyanto, ST.	Jl. Simpang Megamendung Blok I/8-B RT 05 RW 08 Telp. 0341- 585361 Sukun Kota Malang	1 KKPI

Data Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

1.	Dra Yuliani	Jl. Klayatan I/32 Telp. (034) 806327 Sukun Kota Malang	Ka. Tata Usaha
2.	Bambang Widjanarko	Jl. Penanggung No. 77 (0341) 396446 Kepanjen Kab. Malang	Bursa Kerja Khusus (BKK)
3.	Kentut Suharyono	Jl. Teratai Indah N0. 27 Telp. (0341) 7792134 Cepokomulyo Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
4.	Esti Prihatnani	Jl. Joyo Mustoko Telp. (0341) 399914 Tegalsari Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
5.	Selvi Indrayati	Jl. Trunojoyo No. 21 Panggungrejo Kepanjen Kab.	Staf Tata Usaha

		Malang	
6.	Sulastri	Jl. Kawi 25 RT 3 RW 1 Telp. (0341)398161 Talangagung Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
7.	Tatik Ismah		Staf Tata Usaha
7.	Nila Khoirul Indriari	Jl. Efendi 76 Telp. (0341) 395276 Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
8.	Ninik Setyowati	Perum Kepanjen Permai I G-11 Telp. (0341) 397996 Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
9.	Eko Surianto	Jl. Teratai Indah 278 Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
10.	Supriyono	Jl. Ardirejo 139 Telp.(0341) 398431 Ardirejo Kepanjen	Laboran Listrik
11.	Suharno	Jl. Sukodadi 155 RT 2 RW 1 Panggungrejo Kepanjen Kab. Malang	Laboran Otomotif
12.	Acmad Zainudin	Jl. Raya Talangagung RT 07 RW 02 Kepanjen Kab. Malang	Laboran Otomotif
13.	Kasiyanto	Perum Sawunggaling Indah Rt.2 Rw.3 Kepanjen	Pustakawan
14.	Moh. Zainuddin	Jl. Sumedang 54 RT 03 RW 03 Kepanjen Kab. Malang	Pustakawan
15.	Firman Iskandar	Jl. Jembatan No. 15 Panggungrejo Kepanjen Kab Malang	Laboran Komputer
16.	Fandik Azis Lukmana	Jl. Kasin Jaya No. 08 Klojen Kota Malang	Laboran Komputer
17.	Aprianto Rudi Saputro	Jl. Salak No. 82 RT 01 RW 02 Panggungrejo Kepanjen Kab.	Maintenen Instalasi

		Malang	
18.	Amirul Aziz	RT 5 RW 1 Kranggan Ngajum Kab. Malang	Pembantu
19.	Ahmad Effendi	Jl. Pangadi RT 15 RW 06 Sambigede Sumberpucung Kab. Malang	Pembantu
20.	Sarkam	Jl. Adi Santoso Telp. (0341) 394112 Ardirejo Kepanjen Kab. Malang	Pembantu
21.	Amin	Jl. Mentaraman Kepanjen Kab. Malang	Pembantu
22.	Fandi Supeno	Jl. Panji RT 1 RW 4 Kepanjen Kab. Malang	Satpam
23.	Haryono	Jl. Teratai Barat Cepokomulyo Kepanjen	Satpam
24.	Wijil Pristiwan	Bebekan Ngasem Ngajum Kab. Malang	Satpam
25.	Andri Kuswanto	Jl. Banurejo No. Kepanjen Kab. Malang	Satpam
26.	Lulus Hermining P.	Jl. Adimulyo N0. 160 Ardirejo Kepanjen Kab. Malang	Petugas Koperasi

DATA INVENTARIS

1. Ruang Teori dan Pelayanan

No.	Ruang	Jumlah	Luas
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	60 m ²
2.	Ruang Tata Usaha	1	64 m ²
3.	Ruang Waka Kurikulum	1	32 m ²
4.	Ruang Waka Humas	1	36 m ²
5.	Ruang Waka Kesiswaan	1	15 m ²
6.	Ruang Waka Sarpras	1	20 m ²
7.	Ruang Guru	1	64 m ²
8.	Ruang Rapat / Sidang	1	32 m ²
9.	Ruang BP	1	12 m ²
10.	Ruang UKS	1	18 m ²
11.	Ruang Ketua Program	1	24 m ²
12.	Ruang Teori	23	1.600 m ²
13.	Ruang Komputer	1	64 m ²
14.	Ruang Lab. Bahasa	1	64 m ²
15.	Ruang Perpustakaan	1	125 m ²
16.	Ruang OSIS	1	32 m ²
17.	Ruang Koperasi	1	16 m ²

18.	Ruang Kantin	2	40 m ²
19.	Masjid	1	125 m ²

2. Gudang

No.	Gudang	Jumlah	Luas
1.	Gudang Bahan Praktik	1	40 m ²
2.	Gudang Peralatan Sound Sistem	1	20 m ²
3.	Gudang Peralatan Olah Raga	1	10 m ²

3. Sanitasi dan Air Bersih

No.	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Kamar mandi / WC guru	4	Baik
2.	Kamar mandi / WC siswa	9	Baik
3.	Sumur dengan pompa listrik	2	Baik
4.	PDAM	1	Baik

4. Sarana Praktik

No.	Bengkel	Jumlah	Luas
1.	Bengkel Mesin CNC	1	120 m ²
2.	Bengkel Kerja Bubut	1	120 m ²
3.	Bengkel Kerja Frais	1	125 m ²
4.	Bengkel Kerja Bangku	1	125 m ²
5.	Bengkel Kerja Gerinda	1	100 m ²

6.	Bengkel Kerja Las dan Febrikasi	1	96 m ²
7.	Bengkel Engine Otomotif	1	125 m ²
8.	Bengkel Chasis	1	96 m ²
9.	Bengkel Sepeda Motor	1	90 m ²
10.	Bengkel Kelistrikan Otomotif	1	125 m ²
11.	Bengkel Listrik Industri (Pneumatic dan PLC)	1	175 m ²
12.	Bengkel Elektronika	1	96 m ²
13.	Bengkel Komputer dan Jaringan	2	64 m ²
14	Bengkel Komputer (KKPI)	1	

CURICULUM VITAE

Nama : Siti Fatimah
TTL : Tuban, 14 Nopember 1987
Alamat : Jl. KH. Marzuki No 97 Desa Sumurgung Montong Tuban
E-Mail : mev2elattas14@yahoo.co.id

Jenjang Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. RA. Mambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban Tahun 1993-1995
2. MI. Mambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban Tahun 1995-2001
3. Mts. Mambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban Taun 2001-2004
4. MAN Tambakberas Jombang Tahun 2004-2007
5. S1 Fakultas Tarbiyah / PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007 s/d Sekarang

b. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyyah Yayasan Mambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban
2. Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Fathimiyyah Bahrul Uulm Tambakberas Jombang
3. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus OSIS bidang Keagamaan Mts Mambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban Tahun 2001-2002
2. Skretasis Osis Mts. Mambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban Tahun 2002-2003
3. Pengurus Pondok Pesantren Bidang Kesenian dan Dakwah Al-Amanah Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2005-2007
4. Pengurus OSIS MAN Tambakberas Jombang Bidang Keagamaan Tahun 2005-2006
5. Pengurus PMII Rayon Kawah Chondrodimuko Departemen Pengkaderan Komisariat Sunan Ampel UIN MALIKI Malang tahun 2008-2009
6. Pengurus PMII Rayon Kawah Chondrodimuko Departemen Humasy Komisariat Sunan Ampel UIN MALIKI Malang Tahun 2009-2010
7. Pengurus HMJ PAI Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang bidang Netwoking Tahun 2008-2009

8. Pengurus BEM-F Tarbiyah UIN MALIKI Malang Bidang Kementrian Luar Negeri Tahun 2010-2011
9. Pengurus UKM Seni Religius Devisi Qosidah UIN MALIKI Malang Tahun 2010-2011

Kegiatan Pelatihan Seminar dan Pelatihan

1. Peserta dan Panitia Seminar Nasional Pendidikan di Gedung Student Center UIN MALIKI Malang 3 Juli 2010
2. Peserta Bedah Buku (Lembaga Dakwak Kampus) LDK di Masjid Tarbiyah UIN MALIKI Malang 17 Nopember 2007
3. Panitia Tarbiyah FREE EKSPRESSION Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang 2010
4. Peserta Seminar Nasional Pendidikan di Gedung Sasana Budaya Universitas Negeri Malang 18 April 2010
5. Panitia Pelatiha Leadership dan Manajemen (PILM) HMJ PAI di Aula Micro Teacing Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang 09-11 Ottober 2009
6. Peserta Seminar Filsafat HMJ PAI di Aula Microteacing Fkultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang 21 Juni 2008
7. Peserta Leadership Organization and Management Training HIMMABA UIN MALIKI Malang di Pondok Pesantren Darussalam Lawang Malang 4-6 April 2008
8. Peserta Madrasah Intelektual II Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN MALIKI Malang 24 Pebruari dan 6 Maret 2008
9. Peserta Pelatihan Kader Dasar di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang 25-27 April 2008 PMII Rayon Kawah Chondrodimuko Komisariat Sunan Ampel UIN MALIKI Malang
10. Peserta Pendidikan dan Pelatihan Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius 23-30 Nopember 2008 UIN MALIKI Malang.